

LAPORAN

PENELITIAN DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG



JUDUL PENELITIAN

Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

TIM PENGUSUL

Nama	NIDN	SINTA ID	Status
Usman Raidar, M.Si	0019116005	6040369	Ketua
Ikram, M.Si	0002066212	6038754	Anggota
Susetyo, M.Si	0004105814	6040129	Anggota
Junaidi, M.Sos.	0001099102	6718829	Anggota

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DIPA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Penelitian : Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Manfaat sosial ekonomi : untuk mencari solusi dalam memandirikan KPM PKH

Jenis penelitian : Penelitian dasar

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Usman Raidar

b. NIDN : 0019116005

c. SINTA ID : 6040369

d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

e. Jurusan : Sosiologi

f. Nomor HP : 0813 6931 2233

g. Alamat surel (e-mail) : usmanraidar@gmail.com

Anggota-Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Ikram

b. NIDN : 0002066212

c. SINTA ID : 6038754

d. Jurusan : Sosiologi

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Susetyo

b. NIDN : 0004105814

c. SINTA ID : 6040129

d. Jurusan : Sosiologi

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Junaidi

b. NIDN : 0001099102

c. SINTA ID : 6718829

d. Jurusan : Sosiologi

Lokasi kegiatan : Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Luaran : Jurnal terakreditasi sinta 5

Lama Kegiatan : 6 (enam) Bulan

Biaya Penelitian : Rp 12.500.000,- (*dua belas juta lima ratus ribu rupiah*)

Sumber dana : DIPA FISIP Tahun Anggaran 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si
NIP. 197704012005012003

Bandar Lampung, 15 Maret 2021
Ketua Peneliti,

Drs. Usman Raidar, M.Si.
NIP. 196011191988021001

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama,

Dr. Dedy Hermawan, M.Si.
NIP. 197507202003121002



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Jurusan	Alokasi Waktu (jam/minggu)
	Usman Raidar	Ketua	Managemen Pembangunan Sosial	Sosiologi	20 jam
	Ikram	Anggota 1	Sosiologi Gender	Sosiologi	10 jam
	Susetyo	Anggota 2	Manajemen Data Kualitatif	Sosiologi	10 jam
	Junaidi	Anggota 3	Perubahan Sosial dan Pembangunan	Sosiologi	10 jam

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima PKH di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan April tahun 2021
Berakhir : bulan September tahun 2021
5. Usulan Biaya : Rp. 12.500.000,-
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya)
Pemerintah Desa Bagelen dan BPS Kabupaten Pesawaran sebagai penyedia data penelitian.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)
Kajian ini akan berkontribusi dalam menyempurnakan kajian sejenis tentang pola adaptasi masyarakat miskin penerima PKH. kajian ini bersifat baru karena mengikuti perkembangan saat ini terutama ketika masyarakat dilanda pandemi covid-19. selain itu, kajian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia akademik terutama dalam kajian sosiologi kemiskinan dan perdesaan.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi)
hasil dari penelitian ini rencananya akan diterbitkan dalam jurnal SOSIOLOGI: Kajian Ilmiah Ilmu Sosial dan Budaya, Volume 24 Bulan Maret tahun 2022.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Khusus Penelitian	3
1.4. Urgensi penelitian	3
1.5. Temuan dan Target Penelitian	4
1.5.1. Temuan dan Target Praktis Penelitian	4
1.5.2. Temuan dan Target Teoritis Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1. State of the Art	5
2.2. Kerangka Konseptual Adaptasi Sosial	5
BAB 3. METODE PENELITIAN	9
3.1. Desain Penelitian	9
3.2. Sumber Data	9
3.3. Teknik Analisis Data	9
3.4. Validitas dan Reliabilitas Data	10
3.5. Lokasi Penelitian	10
3.6. Bagan Alir Penelitian	10
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1. Gambaran Umum Desa Bagelen	11
4.1.1. Sejarah Desa Bagelen	11
4.1.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah	12
4.1.3. Penduduk Desa Bagelen	13
4.1.4. Pendidikan Masyarakat	14
4.1.5. Ekonomi dan Potensi Wilayah Desa Bagelen	16

4.1.6. Sarana	19
4.1.7. Sosial Budaya.....	21
4.2. Perubahan dan Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima PKH di Desa Bagelen di Masa Covid-19	22
4.3. Konstelasi Teoritis Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen	27
4.4. Konstelasi Pola Tindakan Adaptasi Sosial keluarga penerima manfaat PKH ketika Pandemi Covid-19	27
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	37

RINGKASAN

Bencana Pandemi Covid-19 yang melanda masyarakat dunia bahkan Indonesia menyebabkan berbagai macam permasalahan. Hal tersebut terkait dengan bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan bencana tersebut, sehingga mampu bertahan dan melewatinya. Segala cara tentu dilakukan, termasuk merubah kebiasaan yang selama ini mereka lakukan untuk beradaptasi diwaktu normal. Perubahan pola kebiasaan dalam beradaptasi sangat menarik untuk dikaji terutama kepada masyarakat miskin penerima manfaat program keluarga harapan yang tentunya paling terdampak terhadap bencana Pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian mengenai bagaimana perubahan pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Tentu kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Selain itu, kajian ini juga menggunakan teknik kuantitatif dalam mengumpulkan datannya, baik berupa data primer maupun sekunder. Penelelitian ini dilakukan di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dengan metode tersebut dan ranah kajian yang akan diteliti, maka kajian ini akan menghasilkan suatu pengetahuan dan informasi mengenai perubahan pola adaptasi masyarakat penerima manfaat PKH di masa Pandemi Covid-19. Sehingga, dapat dijadikan suatu barometer dalam melakukan tindakan selanjutnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengelola dan menjaga masyarakat miskin daerah perdesaan.

Kata Kunci: Perubahan, Pola Adaptasi, Masyarakat Miskin, PKH, Desa Bagelen

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam tataran yang paling rendah, lapisan masyarakat yang paling terkena dampak dari adanya Covid-19 yaitu masyarakat miskin. Di mana keberadaan masyarakat miskin merupakan bagian dari keberadaan masyarakat di wilayah perdesaan. Ketidakberdayaan masyarakat miskin dalam menghadapi tantangan hidup di kala Pandemi Covid-19 menjadi suatu momok yang memperihatinkan dalam tataran kehidupan social masyarakat. Karena mulai dari ketidakberdayaan ini akan menimbulkan segala penyakit social di tengah masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat miskin untuk bertahan minimal berdaya dalam menjalankan kehidupan normal menjadi suatu hal yang menarik untuk dilihat sebagai suatu kajian ilmiah, sehingga dapat dijadikan sebagai saran pengetahuan untuk menemukan cara mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan.

Selama ini, hal praktis yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dikala pandemi, yaitu dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga yang membutuhkan. Konsep bantuan yang berlaku dan selama ini dicanangkan pemerintah, yaitu melalui PKH (Program Keluarga Harapan). Namun bantuan tersebut tentu sangat terbatas, sehingga sangat sulit untuk dijadikan sebagai patokan dalam melihat bagaimana masyarakat miskin mampu bertahan dari bencana Covid-19. Oleh karena itu, keterbatasan bantuan yang diperoleh oleh masyarakat membuat masyarakat harus mampu menemukan alternative lain untuk bertahan. Alternative ini merupakan suatu bentuk adaptasi masyarakat di masa Pandemi Covid-19.

Di samping itu, di sisi yang berbeda ketidakpahaman masyarakat miskin terhadap filosofi bantuan Perogram Keluarga Harapan (PKH) juga memberikan andil dalam ketidakberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya, sehingga bantuan ini cenderung tidak berhasil secara signifikan. Padahal tujuan dari Perogram Keluarga Harapan (PKH) yang selama ini diberikan pemerintah, yaitu menjadikan keluarga yang mandiri dan meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Artinya, membebaskan keluarga miskin dari kemiskinan. Bahkan misi khusus yang diberikan ke Perogram Keluarga Harapan (PKH), yaitu menurunkan

angka kemiskinan yang jumlahnya begitu banyak. Menurut data BPS (2016) jumlah angka kemiskinan sampai bulan maret 2016 tembus angka 28,01 jiwa atau setara dengan 10,86%. Oleh karena itu, setiap program harus dapat diarahkan sesuai dengan cita-cita program, sehingga penanganan yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan cita-cita program.

Berkaca dari penelitian Junaidi, Purboyo, dan Amriwan (2020) melihat bagaimana sebagian besar masyarakat miskin di salah satu daerah Kecamatan Gadingrejo sangat tergantung dengan bantuan PKH. Dalam penelitian tersebut digambarkan bahwa, masyarakat penerima PKH di waktu normal tidak dapat mandiri secara penuh dalam menjalani kehidupan sosialnya. Sehingga, di masa bencana Covid-19 terjadi dapat dipastikan juga akan melakukan hal yang sama. Namun, perbedaan mendasar tentu dari bagaimana masyarakat mampu bertahan ketika kesulitan hidup karena Pandemi Covid-19 ini melanda masyarakat. Tentu dimasa Pandemi Covid-19 ini masyarakat miskin akan semakin kewalahan, sehingga untuk tetap bertahan, masyarakat akan melakukan formulasi tersendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Berangkat dari hal demikian, pemahaman mendalam mengenai perkembangan masyarakat miskin di kala Pandemi Covid-19 harus diketahui sebagai bentuk keterlibatan akademisi dalam mencapai tridharma perguruan tingginya, terutama mengetahui bagaimana masyarakat miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) bertahan dari gempuran Covid-19. Perubahan yang seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan social dan lingkungan dikala Pandemi Covid-19 ini berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui informasi atau pengetahuan mengenai pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat PKH dalam menjalani hidup sehingga mampu bertahan di masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai “Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini akan dilakukandi Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemeilihan daerah ini karena sebagian besar masyarakat miskin masih mengharapkan dan meminta bantuan secara terus-menerus. Selain itu, pemilihan daerah ini dikarenakan daerah ini merupakan salah satu daerah

tertua dalam penempatan transmigrasi di wilayah Lampung. Paling tidak, mereka sudah diajarkan dalam beradaptasi ketika mereka berpindah dari daerah asal mereka ke daerah baru yang serba kekuarangan. Dengan demikian, ketika adanya Pandemi Covid-19 ini akan menarik untuk dilihat bagaimana mereka beradaptasi dikala kesulitan karena adanya Pandemi Covid-19 ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun tereksklusinya masyarakat sekitar pada sumber-sumber penghidupan yang ada di lokasi penelitian menjadi poin penting dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini ingin melihat lebih dalam terkait dengan “Bagaimana Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”

1.3. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

1.4. Urgensi penelitian

Adanya Pandemi Covid-19 ini memberikan ruang diskusi mengenai bagaimana masyarakat miskin mampu bertahan di masa bencana Covid-19. Masyarakat miskin tentu merupakan salah satu masyarakat yang paing terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat miskin tidak memiliki sumber daya lebih untuk bertahan lebih lama dari keterbatasan akses untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, dengan adanya Pandemi Covid-19 ini perlu diketahui bagaimana perubahan pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat PKH di masa Pandemi Covid-19 ini. Sehingga, semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui, bahkan memberikan solusi terbaik untuk menanggulangi setiap permasalahan yang dirasakan masyarakat miskin penerima manfaat PKH.

1.5. Temuan dan Target Penelitian

1.5.1. Temuan dan Target Praktis Penelitian

- a. Temuan dalam penelitian ini adalah pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat PKH di masa pandemi Covid-19.
- b. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui, bahkan memberikan solusi terbaik untuk menanggulangi setiap permasalahan yang dirasakan masyarakat miskin penerima manfaat PKH.

1.5.2. Temuan dan Target Teoritis Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan bagi perkembangan kajian sosiologi terutama mengenai perubahan social, serta perkembangan keilmuan dalam ilmu sosiologi kemiskinan dan perdesaan;
- b. Penelitian ini juga ditargetkan untuk dipublikasikan pada jurnal terakreditasi minimal sinta 5;
- c. Tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. *State of the Art*

Penelitian-penelitian penulisan mengenai program PKH sudah pernah dilakukan. Namun belum melihat realitas secara keseluruhan dan hanya sebatas melihat PKH sebagai suatu eektivitas program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah. Artinya, melihat program tersebut ditataran manfaat praktis, Selain itu, tulisan yang lain juga mengkaji PKH dalam ranah pendampingan, yaitu kompetensi dari pendamping PKH. Selanjutnya, kajian yang lain juga melihat PKH dalam urusan gender, sehingga masih terlihat parsial. Penelitian lain juga mengkaji PKH dalam ranah kritik tentang model program, tanpa melihat dari ranah keberhasilan program PKH, sehingga kajian tersebut juga terlihat parsial. Kajian lain juga melihat PKH hanya sebatas program yang di canangkan oleh pemerintah secara deskriptif, belum melihat secara konfrehensif. Selain itu, belum ada kajian PKH yang melihat tentnag bagaimana masyarakat beradaptasi dan bertahan di kala Pandemi Covid-19 covid-19 berlangsung (Lihat Khaeruman & Mukhlis, 2018; Najidah & Lestari, 2019; Hanif, et al., 2015; Suleman & Resnawaty, 2017; Virgoreta, Pratiwi, & Suwondo, 2015).

Dari semua kajian-kajian tentang PKH yang pernah diteliti belum ada penelitian dalam tataran realitas yang sesungguhnya dari program PKH, artinya belum melihat program PKH secara lebih konfrehensif dan menyeluruh mengenai bagaimana masyarakat penerima manfaat PKH mampu bertahan dan beradaptasi di kala pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba melihat melihat “Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam arti tidak hanya melihat program dari tataran yang positif, namun mencoba mengungkap realitas dari penerima program PKH tataran yang negative.

2.2. Kerangka Konseptual Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial mencakup segala penyesuain yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Namun, Suharso (2009) mengungkapkan adaptasi sebagai suatu perubahan masyarakat ketika kondisi

lingkungan sosial dan alamnya juga ikut berubah. Perubahan tersebut harus harus menuntut penyesuaian dari masyarakat supaya bisa bertahan.

Penyesuaian terhadap perubahan bukan hanya antar manusia dengan manusia dalam sector sosial, atau manusia dengan alam dalam sector lingkungan, akan tetapi juga dengan ekonomi ataupun yang lain yang menyangkut kelangsungan hidup mereka, termasuk penyesuaian terhadap penggunaan sumber daya alam maupun pekerjaan mereka. Sehingga, sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun manusia, mempengaruhi masyarakat dalam menentukan cara beradaptasi, sehingga juga akan berpengaruh kepada nilai dan tujuan yang ingin diperoleh di kehidupan sosial dan ekonominya (Firebough, 1988). Dengan demikian, adaptasi harus memenuhi segala aspek untuk menjalankan fungsinya melalui ekonomi, politik, kepercayaan, dan komunitas. Segala sistem tersebut tentunya untuk mengontrol masyarakat dalam beradaptasi baik antar manusia dan lingkungannya (Parson, 1964 dalam Ritzer, 2012).

Pola adaptasi yang dibangun oleh masyarakat tentunya memiliki cara tersendiri. Sistem sosial yang terbangun di masyarakat merupakan interaksi antar manusia dan manusia lainnya atau antara manusia dan lingkungan. Keduanya akan saling mempengaruhi untuk menciptakan proses interaksi sosial melalui suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan meniru perilaku orang lain, munculnya kesaamaan dengan orang lain, memberikan pandangan sama dengan dirinya, dan menimbulkan rasa simpati untuk berinteraksi dengan orang lain (Soekanto, 2012).

Merton dalam Sunarto (1993) melihat bentuk-bentuk cara adaptasi seperti itu sebagai adaptasi konformitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dalam pencapaian tujuan. Tentu semua tindakan itu akan berlandaskan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Bristol dalam Habiba, Nurdin, & Muhamad (2017) menjelaskan implikasi adaptasi dapat bersifat positif karena membentuk pola hubungan yang menjadi kesatuan baik manusia, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pembentukan tersebut sebagai bagian dari penyesuaian individu terhadap manusia dan lingkungan, yang nantinya individu akan menerima keadaan lingkungan (Gerungan, 2002). Dampak tersebut sebagai tolak ukur seseorang dalam beradaptasi dan bertindak dengan manusia atau lingkungannya.

Tentunya, tindakan yang dilakukan dalam beradaptasi secara sistem sosial lebih merujuk pada konformitas. Karena, adaptasi konformitas cara untuk melakukan penyesuaian, berdasarkan nilai dan norma yang berlaku didalam pencapaian tujuan dilingkungan tempat tinggal mereka (Gulo, 2000; Sunarto, 1993). Tindakan-tindakan seperti itu merupakan suatu bentuk pola pikir yang berkembang di tengah masyarakat mereka. Perkembangan seperti itu yang terjadi terhadap masyarakat merupakan hasil dari keadaan sosial yang mendukung untuk pencapaian tujuan mereka bersama untuk bertahan hidup (Suparlan, 1981).

Kemampuan masyarakat dalam bertahan hidup di lingkungannya mampu menjadikan langkah awal untuk bertindak. Tindakan masyarakat di dalam kehidupan sosialnya mampu mengatasi berbagai kendala baik ekonomi (sumber pendapatan), kebudayaan, lingkungan alam dan sosial untuk keberlangsungan hidupnya (Suparlan, 1981). White dalam Lubis (1999) melukiskan tindakan masyarakat dalam berupaya berfungsi untuk melakukan strategi dalam mesejahterakan keluarga dan kelompok masyarakatnya. tindakan sosial yang terikat dengan aturan-aturan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Aturan tersebut mungkin tidak tertulis, namun mereka pegang sebaagi suatu nilai yang berkembang di tengah masyarakat mereka, seperti bagaimana mereka memiliki kesadaran untuk saling membantu antar sesama. Menurut Weber dalam (Turner, 2002) tindakan sosial bersifat nyata, menyatu dan berpengaruh dalam keadaan sosial masyarakat yang dilakukan secara berulang dan pasif dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, tindakan seseorang untuk bertahan hidup tidak hanya sekedar tindakan sederhana yang tanpa makna, namun tindakan itu merupakan cara penyesuaian untuk bertahan dengan seperangkat kebiasaan, norma dan nilai yang terpatri dalam pola pikir mereka dan yang berkembang di masyarakat (Wirawan, 2012; Smith, 1986; Soerjani, 1987).

Cara-cara hidup baru seperti tersebut merupakan hasil adaptasi yang dilakukan oleh mereka untuk bertahan hidup di masa pandemi. Gerungan (1996) melihat situasi yang seperti ini sebagai cara manusia akan menempatkan dirinya pada situasi yang dianggap layak untuk membangun kehidupan yang baru.

Sehingga, cara bertahan seperti ini merupakan tindakan sadar untuk meraih rasa sejahtera bagi kehiduapan mereka di masyarakat (Soerjani, 1987)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis Studi Kasus. Penelitian ini juga didukung dengan data kuantitatif yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesawaran, data Kecamatan Gedong Tataan, dan data Desa Bagelen.

3.2. Sumber Data

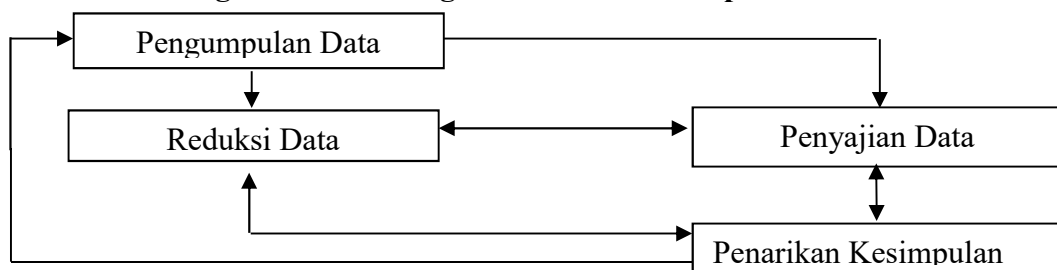
Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan pengumpulan sumber data secara langsung dilapangan, seperti wawancara dan observasi. Kemudian data sekunder diperoleh dari sumber data berupa dokumentasi (foto, gambar, buku, profil daerah, buku, jurnal, video, dan lain sebagainya).

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung secara bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kombinasi model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Alur analisis data kualitatif tersebut terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) di atas merupakan suatu alur yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Analisis data tersebut seperti digambarkan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 3.1. Alur Kegiatan Analisis Data penelitian



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

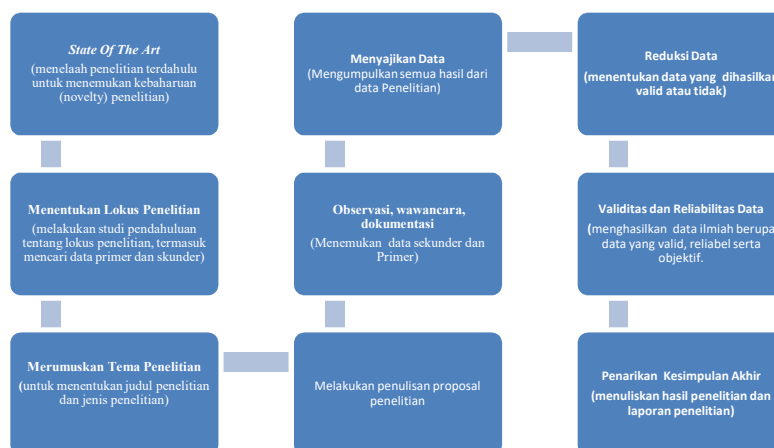
3.4. Validitas dan Reliabilitas Data

Sebuah penelitian tentunya dibutuhkan data hasil penelitian yang memenuhi kriteria ilmiah berupa valid, reliabel serta objektif. Maka dari itu, seorang peneliti harus teliti dalam melakukan pengecekan berulang kali dan memastikan data hasil penelitian agar tetap sesuai atau sejalan dengan konsep dan teori yang digunakan. Sementara itu, untuk mendapatkan validitas data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi (*triangulate*), baik dari informan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian seperti gambaran riset di lapangan. Dan juga, peneliti perlu melakukan uji validitas dengan informan untuk meng-triangulate data wawancara dengan pengamatan lapangan. Setelah semua proses itu dilewati, data dianggap valid ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan atau ditulis oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian (Creswell, 2017).

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Lokasi ini dipilih karena daerah ini merupakan salah satu daerah tertua dalam penempatan transmigrasi di wilayah Lampung. Paling tidak, mereka sudah diajarkan dalam beradaptasi ketika mereka berpindah dari daerah asal mereka ke daerah baru yang serba kekuarangan. Dengan demikian, ketika adanya Pandemi Covid-19 Covid-19 ini akan menarik untuk dilihat bagaimana mereka beradaptasi dikala kesulitan karena adanya Pandemi Covid-19 Covid-19 ini.

3.6. Bagan Alir Penelitian



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Bagelen

4.1.1. Sejarah Desa Bagelen

Desa Bagelen merupakan desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Secara historis desa ini memiliki peran penting karena Desa Bagelen menjadi sasaran pertama tujuan transmigran pada tahun 1905. Pada masa itu, transmigrasi diinisiasi Pemerintah Hindia Belanda. Saat itu namanya adalah program kolonialisasi, sebanyak 155 keluarga dari Keresidenan Kedu, Jawa Tengah dipindahkan ke Lampung guna perluasan daerah perkebunan yang dikelola Pemerintah Hindia Belanda di luar Jawa. Pemberian nama Bagelen persis seperti nama wilayah Kabupaten Purworejo yang menjadi bagian dari Keresidenan Kedu. pemberian nama yang sama persis dilakukan untuk mengobati rindu para transmigran dengan daerah asalnya. Alasan lainnya agar mereka tetap merasakan euforia berada di Jawa meskipun telah pindah (Swasono, 1986; Saroso, 2014).

Keresidenan Lampung yang berada di ujung Sumatera dianggap pantas karena masih banyak lahan kosong. Selain itu, mereka juga harus menyeberang lautan sehingga tak mungkin akan kembali ke daerah asal. Setelah transmigrasi pertama tahun 1905, orang-orang dari Jawa terus dipindahkan ke Lampung. Di desa Bagelen pula dibangun Museum Nasional Ketransmigrasian yang diresmikan pada 12 Desember 2004. Menurut catatan Museum Nasional Ketransmigrasian, sepanjang tahun 1905-1943 terdapat 51.000 kepala keluarga yang dipindahkan dari Jawa ke Lampung. Saat ini, keturunan para transmigran itu tersebar ke sejumlah daerah di Lampung, antara lain Kabupaten Tanggamus, Pringsewu, dan Metro (Swasono, 1986; Saroso, 2014).

Transmigran yang berasal dari daerah Jawa tersebut juga diberikan berbagai pebekalan. Tidak hanya berupa makanan seperti beras, jagung, minyak tetapi mereka juga telah disediakan rumah-rumah bedeng yang menggunakan seng atau asbes untuk atapnya. Selain itu, mereka juga diberikan pebekalan perabotan rumah tangga seperti sabit, cangkul, sekop, piring, mangkuk, kursi, meja dan lain-lain (Saroso, 2014). Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh para keluarga

transmigran, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus membuka lahan yang masih berupa hutan. Kegiatan membuka lahan yang dilakukan oleh transmigran pada saat itu masih sangat sederhana. Salah satu caranya yaitu dengan membabat hutan menggunakan sabit dan juga bola hitam besar.

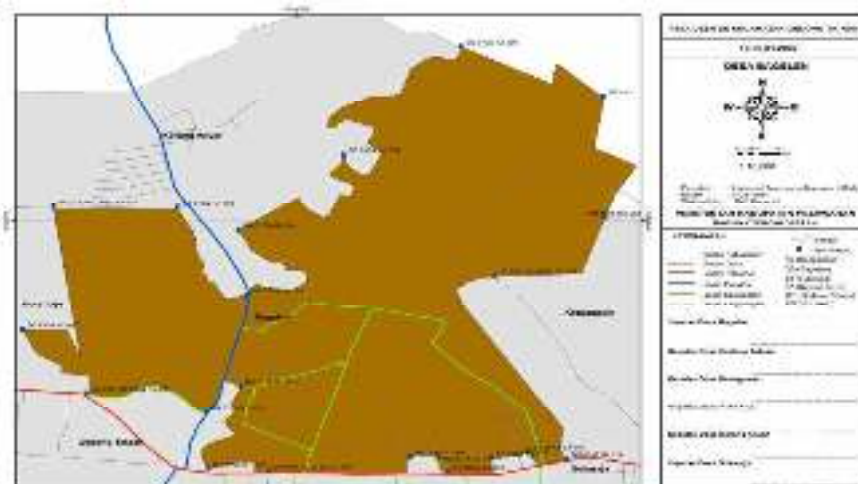
Di samping itu, migrasi yang terus menerus terjadi, ditambah dengan adanya pertumbuhan penduduk karena faktor kelahiran membuat penduduk yang mendiami wilayah Bagelen semakin meningkat. Sebagai desa baru, Desa Bagelen awalnya merupakan desa yang bercorak agraris dimana potensi wilayahnya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian yang dihasilkan seperti padi, singkong, jagung dan kelapa menjadi komoditas unggulan Desa Bagelen (Swasono, 1986).

Secara topografi wilayah, Desa Bagelen dikenal sebagai daerah tempat berladang dan bertani. Lingkungan alam Desa Bagelen yang dikenal sebagai desa yang memiliki kesuburan tanah dan hutan yang bagus membuat orang bermigrasi ke Desa Bagelen. Selain itu, masyarakat Bagelen juga berprofesi menjadi peternak.

4.1.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Bagelen termasuk dalam kawasan pertanian yang memiliki luas wilayah seluas 454,25 hektare. Terdiri dari tanah sawah seluas 253,50 ha/m², tanah kering seluas 111,75 ha/m², tanah perkebunan 46 ha/m² perorangan, dan tanah untuk fasilitas umum seluas 43,05 ha/m².

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Gedong Tataan



Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan Gedong Tataan

Melihat peta di atas, Desa Bagelen di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Karang Anyar, Desa Kebagusan di daerah Timur, Desa Kutoarjo di sebelah Barat, dan Desa Sukaraja di daerah Selatan. Jarak Desa Bagelen dari kecamatan 1,6 km, dari kabupaten 3 km, dan provinsi 22 km. Desa Bagelen memiliki suhu rata-rata 30⁰C.

Panjang jalan di Desa Bagelen sepanjang 41 km yang terdiri dari jalan desa sepanjang 10 km, kemudian jalan kabupaten sepanjang 3 km, selanjutnya jalan provinsi sepanjang 27 km. Desa Bagelen juga memiliki 4 jembatan beton dimana 1 dalam kondisi baik dan 6 dalam kondisi rusak. Walaupun demikian, Desa Bagelen masih memiliki jembatan kayu yang dalam kondisi baik sebanyak 1 buah.

4.1.3. Penduduk Desa Bagelen

Menurut Mantra (2000) ada tiga faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk di suatu daerah, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Ketiga faktor ini merupakan faktor penentu dalam menentukan tinggi atau rendahnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah atau daerah. Dari data BPS 2020 disebutkan bahwa jumlah penduduk di Januari tahun 2020 di Desa Bagelen sebanyak 7.887 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut disebutkan bahwa sebanyak 3.759 penduduk laki-laki dan 4128 penduduk perempuan.

Jumlah kepala keluarga di Desa Bagelen sebanyak 2144.. Kepadatan penduduk di Desa Bagelen berjumlah 509 jiwa/km² dengan Sex ratio di Desa Bagelen berjumlah 91. Dari jumlah penduduk sebanyak itu, persentase penduduk Desa Bagelen berjumlah 7,5% dari jumlah penduduk kecamatan Gedong Tataan yang berjumlah 104.794 jiwa.

Tabel 4.1. Jumlah penduduk Desa Bagelen menurut kelompok umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	314	266	580	40 – 44	237	227	464
05 – 09	299	311	610	45 – 49	281	273	554
10 – 14	300	335	635	50 – 54	228	237	465
15 – 19	382	384	766	55 – 59	264	235	499
20 – 24	283	325	608	60 – 64	240	215	455
25 – 29	330	287	617	65 – 69	244	237	481

30 – 34	238	338	576	70 – 74	190	321	511
35 – 39	201	199	400	75 +	42	38	200

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2017)

Dari jumlah penduduk berdasarkan umur tersebut ditemukan bahwa penduduk usia produktif (umur 15– 64 tahun) sebanyak 5.404, kemudian usia belum produktif (umur 0-14 tahun) sebanyak 1.825, dan umur tidak produktif (umur 65+) sebanyak 1.192 dengan defedensi rasio sebanyak 56.

Jumlah keluarga menurut tahapan kesejahteraan di Desa Bagelen tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 1.624 keluarga dalam status pra sejahtera. Kemudian 422 keluarga yang tergolong keluarga sejahtera I, selanjutnya 68 tergolong keluarga sejahtera II, dan 30 keluarga yang tergolong keluarga sejahtera III. Untuk golongan sejahtera III plus belum ada, artinya belum ada keluarga yang sejahtera secara sempurna (BPS, 2020).

Jumlah keluarga menurut jenis kelamin tahun 2020 di Desa Bagelen menunjukkan bahwa, 2.805 kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan 59 berjenis kelamin perempuan. Selain itu, penduduk menurut tingkat pendidikan tahun 2020 di Desa Bagelen menunjukkan tidak tamat SD berjumlah 33 jiwa. Kemudian, yang tamat SD/SLTP berjumlah 880 keluarga, selanjutnya SMTA berjumlah 610 keluarga, dan Universitas berjumlah 257 keluarga. Selanjutnya, jumlah penduduk menurut agama di Desa Bagelen tahun 2020 menunjukkan bahwa, dari 7.707 yang ada terdapat 7.865 penduduk beragama Islam, 14 penduduk beragama Kristen, dan 8 beragama Katholik. Kemudian, kalau dilihat dari kondisi fisik dan mental, terdapat 1 orang cacat tuna wicara, 4 orang tuna deksa/cacat fisik, dan 13 orang stres. Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental sebanyak 18 orang.

4.1.4. Pendidikan Masyarakat

Dari data Desa Bagelen 2020 menunjukkan bahwa, saat ini terdapat 1819 orang penduduk Desa Bagelen yang usianya 7-15 tahun. Dari jumlah yang demikian, terdapat 1776 orang yang masih sekolah dan terdapat 53 orang yang tidak sekolah. Dari jumlah yang sekolah tersebut terdapat 1258 yang sedang sekolah di SD/ sederajat dan 518 yang sedang di SLTP/ sederajat. Jumlah siswa sekolah di usia tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari data BPS (2020) menunjukkan bahwa terdapat terdapat 140 penduduk usia 7-18 tahun yg tidak sekolah yang terdiri dari 24 laki-laki dan 38 perempuan. Kemudian, di tahun yang sama juga terdapat 712 anak usia 7-18 tahun berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 836 anak usia 7-18 tahun berjenis kelamin perempuan yang sedang mengenyam pendidikan. Dari total siswa/siswi sebanyak itu, terdapat 380 siswa/siswi yang tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah laki-laki sebanyak 200 dan perempuan sebanyak 180. Selanjutnya terdapat 500 siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah siswa 220 dan jumlah siswi 280. Selanjutnya terdapat 610 siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah siswa 315 dan jumlah siswi 295.

Walaupun demikian, jumlah penduduk yang buta aksara dan huruf latin berjumlah sebanyak 835 orang, sedangkan orang yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 305 orang. Kemudian jumlah penduduk penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat sebanyak 323 orang. Namun, jumlah anak yang masuk ke kelompok bermain atau sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 356 orang anak. Jumlah guru TK dan kelompok bermain sebanyak 20 orang (Desa Bagelen, 2016). Ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 dimana, jumlah siswa sebanyak 207 dengan jumlah guru 19 orang dengan ratio 0,10 (BPS, 2016).

Jumlah masyarakat yang sedang menempuh pendidikan SLTA atau sederajat di tahun 2016 sebanyak 375 orang, dengan jumlah guru sebanyak 99 orang. Kemudian jumlah penduduk yang sudah tamat SLTA/Sederajat sebanyak 896 orang. Data ini mengalami peningkatan kalau dibandingkan dengan data tahun 2015 yang berjumlah 197 yang berstatus sebagai murid. Selain itu jumlah gurunya berjumlah 45. Banyak sekolah SLTA dan sederajat di Desa Bagelen sebanyak 2 sekolah (BPS, 2016).

Kemudian, terdapat masyarakat yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dimana datanya dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Jenjang Pendidikan Tinggi yang Sedang dan Tamat di Desa Bagelen Tahun 2020

No.	Jenjang	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	D-1	34	46	80
2	D-2	21	19	40
3	D-3	26	14	40
4	S-1	39	44	83
5	S-2	6	8	14
Total		126	131	257

Sumber: Data Desa Bagelen (2020)

Dari data di atas menunjukkan bahwa, 80 penduduk yang sedang dan tamat D-1, kemudian terdapat sebanyak 40 yang sedang dan tamat D-2, dan sebanyak 40 yang sedang dan tamat D-3. Selanjutnya, terdapat sebanyak 83 orang yang sedang dan tamat S-1 dan sebanyak 14 orang yang sedang dan tamat S-2. Jumlah keseluruhannya terdapat 126 perempuan yang sedang dan tamat pendidikan tinggi dari jenjang D-1 sampai S-2. Kemudian terdapat 131 laki-laki yang sedang dan tamat pendidikan tinggi dari D-1 sampai S-2. Apabila ditotal secara keseluruhan sebanyak 257 orang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari data tersebut juga dilihat belum ada yang melanjutkan ke jenjang D-4 dan ke jenjang S-3 atau doktoral (Desa Bagelen, 2020).

Di Desa Bagelen terdapat unit sekolah formal di antaranya terdapat 1 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 7 Sekolah dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Raudhatul Athfal, dan 1 Pondok Pesantren. Sementara di luar pendidikan formal terdapat unit pendidikan non formal yaitu seni music dan kursus komputer (Desa Bagelen, 2020).

4.1.5. Ekonomi dan Potensi Wilayah Desa Bagelen

Desa Bagelen memiliki angkatan kerja cukup kecil. Hal ini dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Desa Bagelen tahun 2020. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang termasuk dalam kategori angkatan kerja di Desa Bagelen sebanyak 1.710 orang yang terdiri dari 1.600 penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh, dan 110 penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu. Sedangkan

terdapat 1.093 penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja, dan 856 penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga (Data Desa Bagelen, 2020).

Desa Bagelen memiliki 3 lembaga ekonomi yaitu bumdes. Ia juga memiliki 6 industri kecil atau menengah, dan 17 usaha, jasa, dan perdagangan yang terdiri dari 5 warung, 5 toko kelontong, 4 usaha peternakan, 2 usaha perkebunan, dan 1 usaha minuman.

Tabel 4.3. Lembaga Ekonomi Masyarakat Desa Bagelen Tahun 2020

No	Kategori	Jenis lembaga ekonomi	Jumlah	Jumlah Pengurus dan Anggota
1	Industri Kecil dan Menengah	Industri Alat rumah tangga	-	-
2	Industri Kecil dan Menengah	Industri Material Bahan Bangunan	-	-
3	Industri Kecil dan Menengah	Industri Kerajinan	-	-
4	Industri Kecil dan Menengah	Rumah makan dan restoran	6	34

Sumber: Data Desa Bagelen tahun 2016

Dengan melihat lembaga ekonomi yang ada, tidak terdapat industri yang beragam. Perkembangan Desa Bagelen sebagai daerah pertanian memberikan peluang masyarakat sebagai penggerak ekonomi. Hal ini juga terlihat dari jasa yang ada di Desa Bagelen. Fasilitas yang disediakan oleh warga merupakan bentuk potensi yang dimiliki oleh Desa Bagelen.

Tabel 4.4. Usaha Industri, Jasa, Hiburan, Perdagangan di Desa Bagelen

No	Kategori	Jenis usaha	Jumlah	Jumlah produk (Jenis)	Jumlah tenaga kerja
1	Industri	Makanan	6	6	34
2	Jasa dan Perdagangan	Warung serba ada	5	-	5
		Toko Kelontong	5	-	5
		Usaha peternakan (kambing)	4	-	10
		Usaha perkebunan (tanaman)	2	-	8
		Usaha minuman (jamu)	1	-	4
		Pengolahan kayu	8	-	8
3	Jasa Hiburan	Group music/band	1	-	6
		Group vocal/paduan suara	1	-	20
4	Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM Dan Air	Pangkalan minyak tanah	1	-	2
		Pengecer gas dan BBM	4	-	6
		Air minum kemasan dan isi ulang	5	-	8
5	Jasa dan Keterampilan	Tukang Kayu	55	-	85
		Tukang Batu	1	-	2
		Tukang Jahit/Bordir	4	-	6
		Tukang Cukur	6	-	10
		Tukang Service Elektronik	2	-	2
		Tukang Besi	2	-	2
		Tukang Gali Sumur	2	-	2
		Tukang Pijat/Urut/Pengobatan	4	-	4

Sumber: Data Desa Bagelen tahun 2020

Dari data Desa Bagelen tahun 2016 di atas menunjukkan bahwa, banyaknya usaha yang dimiliki oleh masyarakat maupun investor menunjukkan aset yang bisa mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Desa Bagelen. Dari semua usaha yang ada, usaha pengolahan kayu menempati posisi pertama menurut jumlah usaha yang ada, yaitu sebanyak 8 usaha. Selanjutnya Dilihat dari keefektifan usaha yang didirikan, ternyata pengusaha makanan yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yakni 34 tenaga kerja. Kalau ditotalkan semua usaha, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor usaha jasa, hiburan, dan perdagangan sebanyak 217 orang.

Tabel 4.5. Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
1	Petani	256	122	378
2	Buruh tani	349	301	650
3	PNS	98	88	186
4	Pengrajin industri rumah tangga	43	55	98
5	Pedagang keliling	21	35	56
6	Peternak	16	8	24
7	Pensiun TNI/POLRI	18	1	19

Sumber: Data Desa Bagelen, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, petani masih memiliki jenis pekerjaan paling banyak. Selanjutnya, disusul oleh buruh tani, kemudian Pegawai Negeri Sipil. Walaupun, jumlah tanah yang dimiliki sudah mulai menyusut cukup pesat. Dari jumlah tanah yang dimiliki oleh Desa Bagelen di tahun 2020, yaitu seluas 346 Hektar. Terdapat 253 hektar tanah sawah dan 111,75 hektar tanah kering.

Desa Bagelen juga memiliki potensi di sektor Perkebunan dengan luas produksi mencapai 46 Ha/m² perorang. Dengan luas sebanyak itu, maka akan mendatangkan keuntungan kepada masyarakat.

4.1.6. Sarana

Jenis Sumber Air Bersih di Desa Bagelen berasal dari sumur gali yang berjumlah sebanyak 668 (Unit) yang dimanfaatkan sebanyak 2.004 kepala keluarga. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan sumur pompa sebanyak 2 unit yang tidak dijelaskan dimanfaatkan oleh berapa kepala keluarga. Masyarakat

juga memanfaatkan air PAM yang disediakan oleh PDAM dengan jumlah 154 unit yang dimanfaatkan oleh 154 kepala keluarga. Kemudian, Desa Bagelen juga memiliki 2 pipa yang dimanfaatkan oleh 200 kepala keluarga dan 5 depot isi ulang yang dimanfaatkan 751 kepala keluarga. Semua Kondisi sumber air tersebut dalam kondisi baik. jumlah sungai yang ada di daerah ini berjumlah 2 buah dengan kondisi sungai yang tercemar, keruh, berkurangnya biota sungai, dan pendangkalan atau pengendapan lumpur tinggi (Data Desa Bagelen, 2020).

Sarana transportasi yang ada di Desa Bagelen berupa bus umum berjumlah 1 buah, truk umum sebanyak 4 buah, ojek sebanyak 25 buah, becak berjumlah 20 buah, angkutan per desa/kelurahan berjumlah 1 buah. Sarana jalan yang sudah di aspal sepanjang 28 km, jalan tanah sepanjang 1 km, jalan konblok/semen/beton sepanjang 2 km. Sarana Komunikasi berupa televisi berjumlah 2100, parabola sejumlah 202 dan telpon dengan jumlah pelanggan Telkom sebanyak 26 kepala keluarga (BPS, 2020).

Sarana kesehatan di Desa Bagelen bisa dinilai kurang memadai, hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang hanya berjumlah 4 bidan, dan 4 perawat. Dari tenaga kesehatan itu, terdapat 1 buah posyandu (BPS, 2020).

Desa Bagelen memiliki sarana pendidikan berupa sekolah dari jenjang SD/MI sampai dengan SMP dan memiliki guru yang berasal dari Desa Bagelen sendiri. Jumlah sekolah dan guru dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Jumlah Sarana Pendidikan (Sekolah dan Guru) di Desa Bagelen Tahun 2020

No.	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Taman Kanak-kanak (TK)	1	6
2	Sekolah Dasar (SD)	7	12
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	24
4	Raudhatul Athfal	1	6
Total		11	48

Sumber: BPS (2017)

Dengan melihat data di atas, terdapat 11 sarana pendidikan dengan jumlah guru sebanyak 48 orang. Akan tetapi Desa Bagelen tidak memiliki perguruan taman baca, perpustakaan desa, dan sarana Pendidikan lainnya (BPS, 2020). Desa Bagelen memiliki sanitasi berupa jamban keluarga berjumlah 2.000 unit, dan saluran drainase/saluran pembuangan limbah yang baik (Data Desa Bagelen, 2020).

4.1.7. Sosial Budaya

Secara sosial, masyarakat Desa Bagelen sama seperti masyarakat Indonesia pada umumnya yang dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan terbuka pada orang baru. Keberadaan mayoritas suku Jawa di Desa Bagelen dapat dilihat dari bagaimana asal mula kedatangan mereka di Desa Bagelen dengan melihat bagaimana pola pemukiman penduduk, interaksi sosial yang dilakukan antara komunitas diaspora Jawa dan masyarakat setempat serta identitas dan kebudayaan dominan yang terdapat di dalam masyarakat yang tinggal di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, Lampung.

Dalam penggunaan bahasa tetap menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun seiring berjalannya waktu mereka terus mengalami proses sosial budaya dimana komunitas Jawa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebudayaan setempat di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan, hal tersebut kemudian menghasilkan adanya Bahasa Jawa dengan cengkok Melayu di Desa Bagelen.

Dalam tata cara berpakaian masyarakat Bagelen dari sejak kedatangannya hingga saat ini mereka masih menggunakan pakaian batik sebagai ciri khas identitas kebudayaan mereka, akan tetapi memang seiring berjalannya waktu proses adaptasi dengan budaya setempat memengaruhi corak batik yang berkembang di Desa Bagelen, batik yang berkembang hingga saat ini adalah batik cap yang memiliki corak atau motif batik khas daerah Lampung, yaitu batik dengan motif kain tapis Lampung, motif siger (mahkota pengantin perempuan Lampung), pelepai (kain bermotif kapal), gajah, dan motif flora-fauna lainnya. Batik Lampung tidak hanya digunakan untuk pakaian sehari-hari namun juga menjadi seragam untuk pakaian dalam kegiatan formal seperti dinas dan juga pakaian batik untuk anak-anak sekolah di Desa Bagelen.

Kehidupan sosial budaya di Desa Bagelen secara garis besar masih dipengaruhi kebudayaan Jawa yang sedikit demi sedikit bereproduksi dengan kebudayaan masyarakat setempat atau dengan kehidupan masyarakat Lampung. Bentuk reproduksi budaya Jawa hasil interaksi dengan budaya setempat di Desa Bagelen adalah munculnya bahasa Jawa berdialek melayu dan corak daam pakaian batik Lampung.

4.2. Perubahan dan Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima PKH di Desa Bagelen di Masa Covid-19

Masyarakat penerima manfaat bantuan sosial PKH yang ada di daerah desa Bagelen sebagian besar merupakan masyarakat keturunan transmigran yang berasal dari Pulau Jawa. Mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh, pedagang kecil, dan ibu rumah tangga. Dari data yang didapatkan dari pendamping PKH di Desa Bagelen, keluarga penerima manfaat PKH berjumlah 221 keluarga (Data KPM PKH Desa Bagelen, 2021). Semua keluarga yang menerima manfaat tersebut tentu berbagai macam kategori, mulai dari ibu hamil, balita, lansia, anak sekolah, disabilitas dan lain sebagainya, berdasarkan kategori penerima manfaat yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial (wawancara pendamping PKH, 2021).

Bantuan PKH ini cukup dinantikan oleh para keluarga penerima manfaat PKH. Bahkan beberapa penerima yang juga informan dalam penelitian ini menyatakan sangat tergantung dengan adanya bantuan PKH. Karena bantuan tersebut cukup meringankan beban mereka, terutama di saat Pandemi Covid-19 Covid-19 melanda Desa Bagelen. Ketika penghasilan mereka terganggu dengan adanya Pandemi Covid-19, kemudian kebutuhan semakin bertambah seperti kebutuhan kuota internet untuk anak sekolah, kebutuhan makan untuk keluarga mereka, kemudian kebutuhan lain yang tak terduga (seperti berobat, menimpa mereka, cukup membuat mereka sedikit merasa kesusuahan. Mereka seringkali mengeluhkan keadaan mereka disaat Pandemi Covid-19 terjadi. Walaupun bantuan PKH yang mereka terima cukup membantu, namun diakui oleh mereka sangat kurang. Menurut pendapat mereka, karena Pandemi Covid-19 saat ini beban pengeluaran bertambah, sedangkan pemasukan berkurang. Namun

walaupun begitu, bantuan PKH cukup membantu meringankan beban mereka di saat Pandemi Covid-19 melanda mereka (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Selama masa Pandemi Covid-19, bantuan yang mereka terima cukup membantu meringankan beban mereka. Hal ini dikarenakan ada tambahan jenis dan besaran bantuan di awal Pandemi Covid-19 di tahun 2020. Tambahan bantuan yang mereka terima berupa beras 15 kg serta ada tambahan uang sebesar Rp. 500.000,- di awal bulan ketika Pandemi Covid-19 ini dinyatakan sebagai bencana nasional. Namun, bantuan tersebut tidaklah berlaku *continue* (terus-menerus), tapi di periode awal Pandemi Covid-19 ini berlangsung. Dari keterangan informan di lapangan mereka terima selama 3 bulan. Walaupun demikian, bantuan yang mereka terima keluar secara teratur tanpa keterlambatan. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, bantuan ini kadang-kadang mengalami keterlambatan (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Dalam melihat bantuan PKH, beberapa informan merasa bantuan ini cukup membantu meringankan beban mereka. Terutama keluarga-keluarga yang berprofesi sebagai buruh atau yang memiliki pekerjaan yang masih belum pasti. Mereka sangat tergantung terhadap bantuan tersebut, terutama bantuan dengan kategori anak sekolah. Selama Pandemi Covid-19 ini, bantuan tersebut sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka yang bersekolah. Menurut mereka, secara kebutuhan sekolah pada saat Pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan disaat sebelum Pandemi Covid-19 Covid-19. Hal ini dikarenakan bahwa, ketika Pandemi Covid-19 kebutuhan-kebutuhan sekolah yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya seperti kuota internet serta penyediaan barang elektronik seperti HP dan Laptop untuk menunjang aktivitas belajar mengajar di rumah sangat dibutuhkan dan diperlukan.

Walaupun demikian, ada beberapa keluarga penerima yang melihat bantuan ini tidak sebagai bantuan pokok dalam bertahan ketika Pandemi Covid-19. Menurut mereka, bantuan ini cukup membantu meringankan beban mereka, namun tidak juga mereka merasa ketergantungan. Keluarga-keluarga yang memiliki keterangan seperti ini terutama keluarga yang berprofesi sebagai petani dan pedagang. Menurut keterangan mereka, bantuan tersebut walaupun mereka terima, namun mereka juga kadang membaginya ke tetangganya yang

membutuhkan disaat Pandemi Covid-19 Covid-19. Kebutuhan mereka dapat tercukupi dari hasil pertanian dan laba mereka berdagang keliling maupun berdagang di tempat tinggal mereka (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Ketika Pandemi Covid-19 Covid-19 melanda masyarakat Desa Bagelen, keadaan masyarakat cukup berubah. Ada kebiasaan baru yang harus mereka jalankan sebagai respon terhadap keadaan di masa Pandemi Covid-19. Kebiasaan lama yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan sudah mulai dirubah. Aspek kesehatan sudah menjadi bagian dari hidup mereka, seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, atau menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain. walaupun kebiasaan-kebiasaan baru itu dilaksanakan, namun tidaklah rutin. Kebiasaan-kebiasaan itu lambat laun ditinggalkan dan kembali kebiasaan lama mereka. Namun walaupun demikian, kebiasaan-kebiasaan baru dalam hidup sehat terus mereka pahami sebagai jalan hidup yang lebih baik (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Selain itu, dalam aspek ekonomi, adanya Pandemi Covid-19 Covid-19, keluarga penerima PKH juga mengalami perubahan. Terutama beberapa penerima merubah mata pencaharian mereka. Beberapa penerima PKH harus di PHK dari pekerjaan mereka akibat Pandemi Covid-19 Covid-19. Terutama yang dulunya mereka sebagai pegawai tetap di salah satu industri kecil namun sekarang berubah menjadi buruh harian lepas dan menekuni keterampilan-keterampilan yang selama ini mereka miliki, seperti menjahit, berdagang, maupun sebagai buruh cuci dan tani. Dari keterangan informan juga harga gabah terjadi penurunan akibat Pandemi Covid-19 Covid-19, karena daya beli masyarakat yang rendah, sehingga berdampak kepada pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Biasanya harga gabah sekitar Rp. 500.000,- an perkwintal, tapi ketika Pandemi Covid-19 melanda harga gabah menurun sekitar Rp. 400.000,- an. Artinya, ada penurunan pendapatan yang diterima yang bukan hanya keluarga PKH yang berprofesi sebagai petani saja. Namun juga yang bekerja di sector yang lain, seperti kariawan industri kecil, buruh harian lepas, pedagang dan lain sebagainya (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Di samping itu, dalam dunia pendidikan, tanggung jawab mereka sebagai orang tua juga ikut bertambah, terutama ketika anak-anak mereka memiliki tugas

dari sekolah karena pendidikan jarak jauh, tak jarang mereka harus membantu mengerjakan tugas sekolah anak mereka, padahal di sisi yang berbeda mereka harus bekerja atau mereka harus istirahat akibat kelelahan mereka berkerja. Anak-anak keluarga penerima PKH meresa sekolah jarak jauh cukup terbebani bagi mereka, terutama ketika ada tugas yang harus mereka kerjakan di rumah yang tidak jarang merepotkan orang tua mereka untuk mengerjakan tugas mereka. Selain itu, orang tua murid penerima PKH juga tidak jarang mendapatkan anak-anak mereka bukan fokus belajar, namun lebih kepada main HP yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan. Masalah lain juga timbul ketika orang tua harus menyediakan HP bagi anak-anak mereka. Kadang keluarga yang tidak mampu harus kualahan, karena ketika hp yang tersedia di keluarga mereka cuman satu. Sedangkan, anak mereka ada tiga, mereka berebutan HP yang satu itu untuk berpendidikan. Tidak jarang hal ini menimbulkan konflik antar anggota di keluarga mereka (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Dalam kehidupan sosial, mereka tidak ada yang terlalu berubah, kecuali ketika mereka harus bepergian ke luar rumah atau kampung mereka. Para keluarga penerima PKH mengakui kalau kehidupan sosial mereka tetap sama tidak ada yang berubah. Hal ini dikarenakan bahwa, mereka jarang berinteraksi karena kesibukan pekerjaan baru yang dialami mereka. Selain itu, keluarga PKH yang bertani lebih kebanyakan di sawah, jadi interaksi mereka dengan tetangga menjadi agak berkurang. Apalagi keluarga-keluarga penerima yang dulunya sebagai pekerja tetap di salah satu industri atau kapan mereka harus berinteraksi, tapi sekarang tidak bisa, interaksi mereka tidak tentu, karena alih profesi yang mereka jalankan (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Adanya Pandemi Covid-19 membuat masyarakat berubah dan beradaptasi dengan keadaan di masa Pandemi Covid-19, tak terkecuali keluarga penerima manfaat. Adanya Covid-19 juga berdampak kepada seluruh sendi kehidupan, sehingga mereka harus beradaptasi dengan keadaan mereka. Perubahan-perubahan yang di adaptasi oleh mereka yaitu mulai dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi, maupun aspek yang lain seperti pendidikan bagi anak mereka (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Dalam aspek kesehatan, penerima PKH berubah dan beradaptasi dengan

keadaan dengan cara lebih memeperhatirkan kesehatan mereka. Rutin cuci tangan dengan sabun, memakai masker, ataupunpun hidp lebih sehat dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang menunjang kesehatan dilakukan seperti olah raga dan berjemur pagi. Pola makan juga lebih dijaga oleh mereka supaya lebih sehat (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Kemudian dalam dunia sosial, tidak ada yang terlalu berubah. Namun mereka kadang taat protokol kesehatan dalam berinteraksi ketika mereka keluar rumah atau kampung mereka. Interaksi mereka dijaga, artinya mereka menjaga jarak ketika berinteraksi. Mereka juga harus memakai masker ketika berinteraksi dengan orng lain. Mereka juga memiliki kekhawatiran tertular dengan Covid-19, sehingga mereka menjaga jarak dan seminim mungkin berinteraksi dengan orang lain secara langsung (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Selanjutnya, dalam aspek ekonomi, mereka bertahan dengan cara beralih profesi, mencari pekerjaan yang lain ketika mereka di PKH. Kemudian juga mereka melakukan pinjaman ke orang lain, atau mereka juga mencari kerja sampingan diluar kerjaan pokok mereka supaya bisa bertahan dari Pandemi Covid-19. Berdagang, menjait, beternak, julan online, dan menjadi buruh rumah tangga menjadi profesi baru yang mereka jalankan. Selain itu, ada juga yang menjual gabah yang mereka simpan untuk konsumsi mereka. Namun yang paling umum cara yang dilakukan, yaitu dengan meminjam uang ke orang lain untuk menutupi kebuthan mereka sehari-hari ketika mereka lagi kekurangan (Hasil Wawancara Informan, 2021).

Dalam dunia pendidikan, cara mereka bertahan supaya anak-anak mereka tetap memperoleh pendidikan, yaitu menyediakan alat pembelajaran untuk bisa mengenyam pendidikan, seperti hp atau laptop. Untuk memenuhi kebutuhan ini tidak jarang dari mereka menjual barang berharga mereka atau meminjam uang dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan ini supaya anak mereka dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Selain itu, mereka mencoba beradaptasi dengan keadaan dimna mereka mulai mengenal teknologi seperti hp dan laptop. Mereka dari yang tidak terlalu paham teknologi sekarang sudah lebih paham. Cara-car seperti itu dilakukan untuk bertahan di masa Ppandemi Covid-19 (Hasil Wawancara Informan, 2021).

4.3. Konstelasi Teoritis Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat PKH di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bagelen

Adaptasi sosial mencakup segala penyesuaian yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Namun, Suharso (2009) mengungkapkan adaptasi sebagai suatu perubahan masyarakat ketika kondisi lingkungan sosial dan alamnya juga ikut berubah. Perubahan tersebut harus menuntut penyesuaian dari masyarakat supaya bisa bertahan. Penyesuaian terhadap perubahan bukan hanya antar manusia dengan manusia dalam sector sosial, atau manusia dengan alam dalam sector lingkungan, akan tetapi juga dengan ekonomi ataupun yang lain yang menyangkut kelangsungan hidup mereka, termasuk penyesuaian terhadap penggunaan sumber daya alam maupun pekerjaan mereka.

Dalam ranah realitas, hal seperti ini dilakukan oleh keluarga penerima manfaat PKH di Desa Bagelen. Menurut keterangan mereka yang dijadikan sebagai informan, melakukan perubahan sekaligus adaptasi dengan keadaan ketika di landa Pandemi Covid-19 Covid-19. Perubahan dalam mata pencaharian, seperti dari karyawan tetap menjadi buruh lepas, menjadi karyawan tetap menjadi tukang jahit, mengambil pekerjaan sampingan yang sebelumnya tidak dilakukan, kemudian berhutang karena alasan memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan cara beradaptasi yang merupakan bentuk konkrit dari perubahan yang terjadi. Sehingga, sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun manusia, mempengaruhi masyarakat dalam menentukan cara beradaptasi, sehingga juga akan berpengaruh kepada nilai dan tujuan yang ingin diperoleh di kehidupan sosial dan ekonominya (Firebough, 1988). Dengan demikian, adaptasi harus memenuhi segala aspek untuk menjalankan fungsinya melalui ekonomi, politik, kepercayaan, dan komunitas. Segala sistem tersebut tentunya untuk mengontrol masyarakat dalam beradaptasi baik antar manusia dan lingkungannya (Parson, 1964 dalam Ritzer, 2012).

4.4. Konstelasi Pola Tindakan Adaptasi Sosial keluarga penerima manfaat PKH ketika Pandemi Covid-19

Pembentukan pola adaptasi yang dibangun oleh masyarakat, tentunya memiliki cara tersendiri. Sistem sosial yang terbangun di masyarakat merupakan

interaksi antar manusia dan manusia lainnya atau antara manusia dan lingkungan. Keduanya akan saling mempengaruhi untuk menciptakan proses interaksi sosial melalui suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan meniru perilaku orang lain, munculnya kesaamaan dengan orang lain, memberikan pandangan sama dengan dirinya, dan menimbulkan rasa simpati untuk berinteraksi dengan orang lain (Soekanto, 2012). Dalam pola adaptasi seperti ini, manusia kan mencoba untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan mereka, termasuk dalam situasi pandemi melanda masyarakat yang dalam hal ini masyarakat Desa Bagelen. Pola-pola yang dilakukan oleh masyarakat, seperti bagaimana cara mereka bertahan dalam menghadapi masa pandemi. Berdagang, menjadi buruh cuci, beternak, ataupun menjahit merupakan beberapa cara-cara bertahan yang dilakukan masyarakat Desa Bagelen (hasil Observasi dan Wawancara penelitian, 2021). Hal ini dilakuakn bukan hanya ketika mereka dilanda pandemi, namun ketika mereka dilanda masalah ekonomi lain seperti di PHK dari pekerjaan lama. Tindakan-tindakan seperti itu selah menjadi suatu pola cara bertahan hidup ketika situasi kurang baik, seperti terdampaknya mereka dengan adanya Pandemi Covid-19.

Dalam analisis lebih jauh, Merton dalam Sunarto (1993) melihat bentuk-bentuk cara adaptasi seperti itu sebagai adaptasi konformitas yang dilakukan oleh seseorang dalam pencapaian tujuan. Tentu semua tindakan itu akan berlandaskan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Sebagai contoh, ketika masyarakat penerima PKH di Desa Bagelen menerima bantuan dari pemerintah di masa Pandemi Covid-19, mereka akan membaginya kepada masyarakat lain dengan kondisi yang sama seperti mereka yang tidak menerima bantuan yang sama pula seperti mereka. Bantuan-bantuan tersebut antara lain seperti, beras, telur, dan lain sebagainya (Wawancara Ketua PKH RT. 3, 2021).

Adaptasi yang sudah dijelaskan diatas tentu memiliki dampak positif. Bristol dalam Habiba, Nurdin, & Muhamad (2017) menjelaskan hal seperti itu sebagai bentuk implikasi adaptasi yang dapat dirasakan oleh terhadap masyarakat. Impilkasi tersebut bersifat positif karena membentuk pola hubungan yang menjadi kesatuan baik manusia, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pembentukan

tersebut sebagai bagian dari penyesuaian individu terhadap manusia dan lingkungan, yang nantinya individu akan menerima keadaan lingkungan (Gerungan, 2002). Dampak tersebut sebagai tolak ukur seseorang dalam beradaptasi dan bertindak dengan manusia atau lingkungannya. Tentunya, tindakan yang dilakukan dalam beradaptasi secara sistem sosial lebih merujuk pada konformitas. Karena, adaptasi konformitas cara untuk melakukan penyesuaian, berdasarkan nilai dan norma yang berlaku didalam pencapaian tujuan dilingkungan tempat tinggal mereka (Gulo, 2000).

Dalam konteks situasi masyarakat ketika pandemi Covid-19, penerima PKH selalu akan beradaptasi dengan melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut merupakan cara-cara mereka menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitar mereka. Tindakan seperti membantu orang lain (seperti membagi bantuan yang mereka terima kepada tetangga atau kelompok mereka), melakukan pinjaman kepada kerabat atau tetangga mereka, menjual kebutuhan pokok yang menjadi simpanan mereka untuk bertahan (seperti gabah) dan lain sebagainya merupakan bentuk pola adaptasi dari situasi ketika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan lain yang mendesak (Hasil Wawancara Informan, 2021). Tindakan-tindakan seperti itu merupakan suatu bentuk pola pikir yang berkembang di tengah masyarakat mereka. Perkembangan seperti itu yang terjadi terhadap masyarakat merupakan hasil dari keadaan sosial yang mendukung untuk pencapaian tujuan mereka bersama untuk bertahan hidup (Suparlan, 1981).

Kemampuan masyarakat dalam bertahan hidup di lingkungannya mampu menjadikan langkah awal untuk bertindak. Tindakan masyarakat di dalam kehidupan sosialnya mampu mengatasi berbagai kendala baik ekonomi (sumber pendapatan), kebudayaan, lingkungan alam dan sosial untuk keberlangsungan hidupnya (Suparlan, 1981). White dalam Lubis (1999) melukiskan tindakan masyarakat dalam beradaptasi berfungsi untuk melakukan strategi dalam mesejahterakan keluarga dan kelompok masyarakatnya. Strategi tersebut untuk menargetkan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pencapaian status sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat, terutama ketika masyarakat dalam situasi yang sulit seperti dilanda Pandemi Covid-19 Covid-19. Dengan demikian, penyesuaian masyarakat akan meliputi segala aspek agar berjalan seimbang antar

nilai, budaya dan ekonomi dalam lingkungan masyarakat. Contoh konkritnya ketika tindakan saling membantu antar penerima PKH ketika pandemi berlangsung, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu saling berbagi kebutuhan pokok, saling meminjamkan uang ketika anggota penerima PKH butuh, atau memberikan uang pinjaman dari uang kas bersama antar penerima PKH.

Tindakan-tindakan untuk bertahan hidup para penerima PKH ketika di masa Pandemi Covid-19 tidak hanya diartikan sebagai hasil dari adaptasi masyarakat secara sederhana. Melainkan tindakan sosial yang terikat dengan aturan-aturan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Aturan tersebut mungkin tidak tertulis, namun mereka pegang sebagai suatu nilai yang berkembang di tengah masyarakat mereka, seperti bagaimana mereka memiliki kesadaran untuk saling membantu antar sesama. Menurut Weber dalam Turner (2002) tindakan sosial bersifat nyata, menyatu dan berpengaruh dalam keadaan sosial masyarakat yang dilakukan secara berulang dan pasif dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, tindakan seseorang untuk bertahan hidup tidak hanya sekedar tindakan sederhana yang tanpa makna, namun tindakan itu merupakan cara penyesuaian untuk bertahan dengan seperangkat kebiasaan, norma dan nilai yang terpatut dalam pola pikir mereka dan yang berkembang di masyarakat (Wirawan, 2012; Smith, 1986; Soerjani, 1987).

Dalam masa pandemi Covid-19, keluarga penerima manfaat PKH mencoba bertahan dan merubah minimal cara hidup mereka untuk bertahan. Perubahan itu tentu menyangkut kebiasaan dalam menjaga kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan, melakukan pola hidup sehat, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam konteks ekonomi, mereka mencoba untuk lebih mandiri untuk mempertahankan hidup mereka. Mereka mencoba keluar dari zona nyaman, seperti melakukan pekerjaan yang belum mereka kerjakan sebelumnya seperti berdagang ataupun menjadi seorang tukang jahit pakaian (hasil Wawancara ketua kelompok PKH dusun 7, 2021). Kemudian, dalam konteks sosial, mereka mencoba untuk lebih mempererat persaudaraan antar mereka, hal ini dilakukan untuk saling mendukung ketika pandemi berlangsung, seperti saling berbagi makanan, memberikan pinjaman ke tetangga, dan lain sebagainya. Namun

dalam konteks interaksi, walaupun tidak ada perubahan sama sekali dari segi cara berinteraksi, namun minimal mereka taat protokol kesehatan ketika mereka berinteraksi, seperti memakai masker dan jaga jarak. Cara-cara hidup baru seperti tersebut merupakan hasil adaptasi yang dilakukan oleh mereka untuk bertahan hidup di masa pandemi. Gerungan (1996) melihat situasi yang seperti ini sebagai cara manusia akan menempatkan dirinya pada situasi yang dianggap layak untuk membangun kehidupan yang baru. Sehingga, cara bertahan seperti ini merupakan tindakan sadar untuk meraih rasa sejahtera bagi kehidupan mereka di masyarakat (Soerjani, 1987)

Dengan demikian, melihat konstelasi pola tindakan yang dilakukan oleh masyarakat miskin penerima manfaat PKH di Desa Bagelen, maka pola adaptasi mereka dapat bertindak secara aktif dan pasif. Dalam arti aktif mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan yang diinginkan seperti cara bertahan hidup mereka di saat Pandemi Covid-19, kemudian pasif mengubah diri seseorang berdasarkan kondisi lingkungan seperti mentaati protokol kesehatan (Gerungan, 1996; Soerjani, 1987). Keduanya akan saling berpengaruh dan mempengaruhi dalam keadaan sosialnya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi, hal yang semestinya dilakukan dan tidak semestinya dilakukan. Hal itu bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan keadaan yang aman dan nyaman dalam kelompok masyarakatnya (Cohen, 1984; Soerjani, 1987). Tindakan masyarakat juga tidak hanya sebagai proses dari penyesuaian di lingkungan, melainkan tindakan juga berfungsi untuk mengontrol aturan-aturan yang sudah ditetapkan dengan pola-pola penyesuaian yang terstruktur didalam lingkungan yang baru. Keadaan yang saling mempengaruhi dikonsepsikan oleh tindakan, sebagai hasil dari interaksi yang dibangun antar masyarakat. Hal ini berguna untuk membentuk suatu kelompok yang baru dengan aturan yang baru tanpa mengilangkan aturan yang lama di kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Asrori, 2010; Pranowo, 1988).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pola adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat miskin penerima manfaat PKH di Desa Bagelen cukup berubah dibandingkan dengan bagaimana cara nenek moyang mereka beradaptasi. Masyarakat Desa Bagelen transmigran keturunan Etnis Jawa yang tinggal di daerah Desa Bagelen memiliki cara bertahan yang begitu luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana mereka mampu menciptakan generasi ke generasi yang masih tetap tinggal dan eksis di daerah ini dari tahun 1905.

Secara perkembangan, cara mereka bertahan dan beradaptasi memang berubah, sesuai dengan kondisi yang mereka temukan dan hadapi. Walaupun mereka dihadapkan dengan kondisi yang berbeda, namun kemampuan masyarakat untuk bertahan, terutama di masa Pandemi Covid-19 cukup memberikan gambaran bahwa, dalam situasi dan kondisi apapun mereka akan bisa bertahan dan menyesuaikan dirinya dengan keadaan saat itu pula. Insting bertahan mereka sebagai keturunan transmigran dalam beradaptasi terlihat dari bagaimana masyarakat miskin penerima PKH melihat dampak Covid-19 sebagai keadaan yang cukup berat namun menganggap dampak tersebut biasa-biasa saja. Walaupun ada perubahan di kehidupan mereka, terutama terkait dengan perubahan ekonomi dan kesehatan, namun dalam kondisi kehidupan sosial mereka tidak berubah. Ini menunjukkan bahwa, mereka memiliki modal sosial untuk bertahan disaat kondisi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perubahan pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat PKH di Masa Pandemi covid-19 di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan memperkuat modal sosial dengan memanfaatkan modal kekeluargaan (*cultural capital*) dalam konstruksi gontong royong dan persaudaraan diantara mereka.

5.2. Saran

Untuk melihat bagaimana pola yang lebih jauh mengenai pola adaptasi masyarakat miskin penerima manfaat PKH di Masa Pandemi covid-19 di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, perlu dilakukan studi lebih jauh. Terutama melibatkan pola adaptasi masyarakat secara keseluruhan. Artinya, penelitian tidak hanya dilakukan kepada masyarakat miskin penerima manfaat PKH saja, namun melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini perlu karena interaksi antar anggota masyarakat baik itu penerima atau tidak terus terjalin sebagai suatu kesatuan yang bersifat integral dalam hubungan masyarakat secara penuh.

Selain itu, dalam konteks penerima manfaat PKH, perlu dilakukan penyadaran secara menyeluruh mengenai kemandirian kepada penerima manfaat PKH, sehingga mereka tidak merasa ketergantungan dengan bantuan PKH. Ketika mereka dapat hidup mandiri dan tidak merasa tergantung dengan bantuan PKH ini, maka pola-pola adaptasi baru akan terbentuk dan lebih tahan terhadap kondisi yang lebih sulit sekalipun.

Terakhir, program PKH dapat berhasil apabila digabung dengan program yang lain seperti dana desa. Karena dapat berintegrasi sebagai suatu program yang bersifat menyeluruh dan besar. Selain itu, jalan lain yang dapat ditempuh, yaitu PKH harus bertransformasi secara program. Artinya bukan lagi sebagai program perlindungan social, yang berbentuk bantuan social langsung, namun sebagai program pemberdayaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, berubahnya PKH menjadi pemberdayaan sosial, maka akan memberikan indikator keberhasilan yang jelas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. A. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bourdieu, P., & Wacquant, L. (1992). *An Invitation to Reflexive Sociology*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cohen, R. (1984). *Age and Culture as Theory: Agen and Anthropological Theory*. London: Cornell University Press.
- Firebough, R. D. (1988). *Family Resource Management Principle and Application*. (2 ed.). London Sdney: Allyn and Bacon, Inc.
- Gerungan, A. W. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gerungan, A. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gulo, K. K. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Habiba, N., Nurdin, M. F., & Muhamad, R. A. (2017). Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir Di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 41-57.
- Hanif, H., Fatimah, D., Zubaedah, A., Juhriati, Suvianita, K., Adhi, W., & Maci, Z. (2015). *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang Lebih Bermakna: Analisa Gender terhadap Implementasi PKH di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur) dan Kabupaten Bima (Nusa Tenggara Barat)*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia. Retrieved from <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/12590.pdf>
- Ife, J., & Tesoriero, f. (2016). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kanafi, R. I. (2020, Januari 22). *5.962 penerima PKH Lampung kini jadi sejahtera*. Retrieved Januari 31, 2020, from Antara Lampung: <https://lampung.antaranews.com/berita/385851/5962-penerima-pkh-lampung-kini-jadi-sejahtera>
- Khaeruman, & Mukhlis, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan UMKM Peserta terhadap Peningkatan Pendidikan Peserta PKH di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *JURNAL NUSAMBA*, 3(2), 22-33. doi:DOI 10.29407/nusamba.v3i2.12144

- Lubis, M. (1999). *Strategi hidup rumah tangga petani miskin pada saat krisis moneter (studi kasus: rumah tangga miskin di Desa Wargahayu, Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang, Propinsi Jawa Barat*. Bogor: Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 8(2), 69-87. doi:10.14710/jppmr.v8i2.23514
- Pranowo, M. (1988). *Stereotip Etnik, Asimilasi, Integrasi sosial*. Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi :Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terkini Postmodern*. (S. Pasaribu, R. Widada, & E. Adinugraha, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saroso, O. (2014, Februari 6). *Sejarah Transmigrasi di Lampung: Mereka Datang Dari Bagelen*. Retrieved Juni 30, 2021, from Teras Lampung.com: <https://www.teraslampung.com/sejarah-kolonisas-di-lampung-mereka-datang-dari-bagelen/>
- Smith, C. S. (1986). *Macmillan Dictionary of Anthropology*. London: Macmillan Press Ltd.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjani, R. M. (1987). *Lingkungan: Sumberdaya alam dan kependudukan dalam pembangunan* (1 ed.). (R. Munir, Ed.) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiarti, Y. (2014). Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jurnal "Jendela Hukum" Fakultas Hukum Unija*, 1(1), 1-10. Doi:Doi: 10.24929/Fh.V1i1.23
- Suharso., R. A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV Widya Karya.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017, Januari). *Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan*. Doi:10.24198/Jppm.V4i1.14213

- Sunarto, K. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Suparlan, P. (1981). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya, Pespektif Antropologi Budaya. Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia*, (XII ed.). Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Suprayogo, I. (2016, Maret 27). *Kemiskinan Dan Penderitaan Batin*. Retrieved from Media Informasi dan Kebijakan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: <https://www.uin-malang.ac.id/r/160301/kemiskinan-dan-penderitaan-batin.html>
- Swasono, S. E. (1986). *Transmigrasi di Indonesia: Suatu Reorientasi*. Jakarta: UI Press.
- Turner, S. P. (2002). *The Cambridge Companion to Weber*. Cambridge University Press: New York.
- Virgoreta, D. A., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 1-6. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents?q=+Implementasi+Program+Keluarga+Harapan+%28PKH%29+Dalam+Upaya+Meningkatkan+Kesejahteraan+Masyarakat+%28Studi+pada+Desa+Beji+Kecamatan+Jenu+Kabupaten+Tuban%29>
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Woolcock, M. (1998). Social Capital and Economic Development: Toward A Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*, 27(2), 151-249. doi:<https://doi.org/10.1023/A.1006884930135>
- Yamin, S., & Dartanto, T. (2017). Pengentasan Orang Miskin di Indonesia; Peran Modal Sosial yang Terlupakan. *Journal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 88- 102. doi:<http://dx.doi.org/10.21002/jepi.v17i1.656>

LAMPIRAN

Daftar Penerima Manfaat PKH Desa Bagelen

KPM PKH DESA BAGELEN		
NO	NAMA PENGURUS	ALAMAT
1	AGUS PURNOMO	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
2	ALUSMANIAR	JL AHMAD YANI BAGELEN
3	AMAT SUJADI	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 003
4	ANDA YANI	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 001
5	ANI FATMA YANTI	PERINTIS BAGELEN 2 DUSUN BAGELEN II RT 003
6	ARISNO	BAYANGKARA BAGELEN DUSUN BAGELEN V RT 003
7	ARIBATI	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 004
8	ASIYATI	BAGELEN 02 RT 05 DUSUN BAGELEN II RT 005
9	ASTRI YULLIYANTY	JL SUHADA BAGELEN I RT 005
10	CIPTO SUWARNO	BAGELEN 3 RT 3 DUSUN BAGELEN I RT 003
11	DESI WAHYUNI	JL BHAYANGKARA BAGELEN 5 RT 001 DUSUN BAGELEN V RT 001
12	DESTY	JL AMAT TAMRIN BAGELEN 2 DUSUN BAGELEN II RT 007
13	DEWI KOMALASARI	DUSUN IV RT 03
14	DWI IDAYANI	BAGELEN 02 RT 05 DUSUN BAGELEN II RT 005
15	EKA PUSPITA SARI	BAGELEN III RT 03
16	EKO BUDI SANTOSO	JL AMAT TAMRIN BAGELEN 2 DUSUN BAGELEN II RT 007
17	ELIS SETIAWATI	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 001
18	ELIYATI	BAGELEN 2 RT 06 DUSUN BAGELEN II RT 006
19	ENDAH SUWARTI	BAGELEN 3 RT 002 DUSUN BAGELEN III RT 002
20	ENDANG	BAYANGKARA DUSUN BAGELEN V RT 004
21	ENDANG RETNO NINGSIH	BAGELEN III RT 03
22	ERMAYANTI	DUSUN BHAYANGKARA V RT4
23	ERNI PUSPITASAR	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 004
24	ERNI WATI	BAYANGKARA BAGELEN DUSUN BAGELEN V RT 003
25	ETI KURNIASIH	JL AMAT TAMRIN BAGELEN 2 DUSUN BAGELEN II RT 007
26	EVITA SANTI	JL SATHIA BAGELEN 1 RT 1 DUSUN BAGELEN I RT 001
27	FERI ASTUTI	BAGELEN V RT 004 DUSUN BAGELEN V RT 004
28	GALUH APRILIA	BAGELEN II KARANG SARI RT/RW: 005/002
29	HARTIK	BAYANGKARA DUSUN BAGELEN V RT 004
30	HAZNAWATI	JALAN SUSANTO BAGELEN DUSUN BAGELEN I RT 002
31	HERMAWATI	SUHADA BAGELEN IV RT003 DUSUN BAGELEN IV RT 003
32	INDRIANI SYAHFITRI	JL SUSANTO BAGELEN DUSUN BAGELEN I RT 002
33	IRAWAN	BAYANGKARA BAGELEN V DUSUN BAGELEN V RT 002
34	IRMA WATI	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
35	ISNI SUPRPTI	BAYANGKARA BAGELEN DUSUN BAGELEN V RT 003
36	JARIAH	BAGELEN V RT 004 DUSUN BAGELEN V RT 004
37	JARTI	JL DIPOWIRYAN BAGELEN 02 DUSUN BAGELEN II RT 004
38	JASMANI	BAGELEN V RT 02
39	JUAR RIYAH	SUHADA BAGELEN IV RT 01 DUSUN BAGELEN IV RT 001
40	JUMIATI	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
41	JUMIATI	JL BHAYANGKARA BAGELEN 5 RT 001 DUSUN BAGELEN V RT 001
42	JUMINAH	PERINTIS BAGELEN 02 RT 001 DUSUN BAGELEN II RT 001
43	JUNianto	BAGELEN 3 RT 002 DUSUN BAGELEN III RT 002
44	KADAR RETNOWATI	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
45	KAMSAH	JL AMAT TAMRIN BAGELEN 2 DUSUN BAGELEN II RT 007
46	KARIYATI	BAGELEN 3 RT 005
47	KARSINI	BAGELEN 3 RT 002 DUSUN BAGELEN III RT 002

Scanned with CamScanner

48	KARTINAH	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
49	KARTYENI	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
50	KATUO	BAGELÉN 3 RT 002 DUSUN BAGELÉN III RT 002
51	KETUT SUWATI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
52	KUNALA SARI	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
53	KUSWATI	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
54	LASYEM	JL SUHADA BAGELÉN RT05 DUSUN BAGELÉN I RT 005
55	LEGINAH	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
56	LEGINAH	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
57	LEGINEM	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
58	LILIS SUMARNI	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
59	LISTA SRI WINDAWATI	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
60	N SIDIK	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
61	MANISEM	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
62	MARINEM	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
63	MARINI	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
64	MARIYATI	BAYANGKARA DUSUN BAGELÉN V RT 004
65	MARWATI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
66	MARYANI	BAGELÉN V RT 004 DUSUN BAGELÉN V RT 004
67	MASRIAH	BAGELÉN III RT 05
68	MINTARSIN	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 003
69	MISPAR	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
70	MISRIYATI	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
71	MUBASSYIROH	JL SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 002
72	MUJONO	BAGELÉN V RT 002
73	MUNIKI PRABOWO	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
74	MURNI INDAH WATI	JALAN SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 002
75	NANI RIZMAWATI	JL DIPOWIRYAN BAGELÉN 02 DUSUN BAGELÉN II RT 004
76	NANINGSIH	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
77	NENIYATI	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
78	NOADIMAN	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
79	NGADINEM	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
80	NINGSIH	PERINTIS BAGELÉN 02 RT 003 DUSUN BAGELÉN II RT 001
81	NOVSANA	BAGELÉN II
82	NUR ASYIAH	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
83	NURBAITI	JL SATHIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
84	NURHAYATI	JL SATHIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
85	NURHAYATI	JL SATHIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
86	NURIYANAH	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
87	NURMAINI	JL BAYANGKARA V RT 4 DUSUN BAGELÉN V RT 004
88	OKRIANA	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
89	PASIH	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
90	PARINI	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
91	PARIKH	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
92	PARSIH	BAGELÉN 2 RT 006
93	PARSILAH	BAYANGKARA DUSUN BAGELÉN V RT 004
94	PARYUNINGSIH	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
95	PONIAH	AMAT TAMREN BAGELÉN DUSUN BAGELÉN II RT 007
96	PONISEH	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
97	PONISEH	JL BHAYANGKARA BAGELÉN 3 RT 001 DUSUN BAGELÉN V RT 001

98	PONITI	PERINTIS BAGELÉN 02 RT 002 DUSUN BAGELÉN II RT 001
99	PRIASTUTI	JL. SATRIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
100	PUJI ARIYANI	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
101	PUJI ASTUTI	PERINTIS BAGELÉN 02 RT 003 DUSUN BAGELÉN II RT 001
102	PUJI LESTARI	TAMTAM BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 001
103	PUJI LESTARI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
104	RAHMAYANTI	BAGELÉN V RT 02
105	RATNI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
106	RENI EMISIATI	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
107	RENTANIS	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
108	REYNO ANGRANI	PERINTIS BAGELÉN 02 RT 001 DUSUN BAGELÉN II RT 001
109	RIYATMI	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
110	ROHANA	JL. SUHADA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 001
111	ROHANI	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
112	ROHANI	OSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
113	ROHATI	BAYANGKARA BAGELÉN V DUSUN BAGELÉN V RT 002
114	ROKAYAH	JL. SATRIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
115	ROSITA	BAGELÉN 3 RT 002 DUSUN BAGELÉN III RT 002
116	ROSMAWATI	AMAT TAMREN BAGELÉN DUSUN BAGELÉN II RT 007
117	RUBIYAH	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
118	RUMINI	SUHADA BAGELÉN IV RT003 DUSUN BAGELÉN IV RT 003
119	RUSMAWATI	JL. DIPOWIRYAN BAGELÉN 02 DUSUN BAGELÉN II RT 004
120	RUSMIATUN	BAGELÉN V RT 005 DUSUN BAGELÉN V RT 004
121	RUSMINAH	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
122	RUSMINI	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
123	SALBIYAH	OSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
124	SALMINI	SUHADA BAGELÉN IV RT003 DUSUN BAGELÉN IV RT 003
125	SAMAH	JL. TAMTAMA BGL 3 RT 003 DUSUN BAGELÉN III RT 001
126	SAMBOWATI	JL. BHAYANGKARA BAGELÉN 5 RT 001 DUSUN BAGELÉN V RT 001
127	SAMEN	JL. SENDANG BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 001
128	SARINI	SUHADA BAGELÉN IV RT003
129	SARIYAH	JL. AMAT TAMREN BAGELÉN 2 DUSUN BAGELÉN II RT 007
130	SARIYATI	BAGELÉN V RT 004 DUSUN BAGELÉN V RT 004
131	SARMINI	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
132	SARTIKA	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
133	SATIMI	JL. SUHADA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 005
134	SEPTA ELIYANA	JL. BHAYANGKARA BAGELÉN 5 RT 001 DUSUN BAGELÉN V RT 001
135	SITI AMINAH	JL. SATRIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
136	SITI JALIAN	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
137	SITI KOTRIYAH	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
138	SITI MAEMUNAH	JL. BHAYANGKARA BAGELÉN 5 RT 001 DUSUN BAGELÉN V RT 001
139	SITI MAIMUNAH	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
140	SITI ROHANI	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
141	SOLEHA	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
142	SULIPAH	BAGELÉN III RT 05
143	SRI DESI KUMALA SARI	JL. SATRIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001
144	SRI KIJWATI	JL. DIPOWIRYAN BAGELÉN 02 DUSUN BAGELÉN II RT 004
145	SRI MAULYATI	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
146	SRI PUJI YANINGSIH	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
147	SRI SUBEKTI	JL. TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 001

148	SRI SURATMI	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
149	SRI UTAMI	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
150	SRI WAHYUNI	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
151	SRI WAHYUNI	JL SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 002
152	SRI WAHYUNI	JL SUHADA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 003
153	SRI WAHYUNI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
154	SRIATUN	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
155	SRIW WAHYUNI	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
156	SUHARIYANI	JL SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 002
157	SUHARTI	JL SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 003
158	SUJARRO	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
159	SUJIATI	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
160	SUKARNI	BAYANGKARA DUSUN BAGELÉN V RT 004
161	SUKMAWATI	BGL I RT 005
162	SULASTRI	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
163	SULASTRI	BAGELÉN 02 RT 05 DUSUN BAGELÉN II RT 005
164	SUMARNI	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
165	SUMARNI	JALAN SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 004
166	SUMARTINAH	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
167	SUMIATI	JL SUHADA BAGELÉN RT05 DUSUN BAGELÉN I RT 005
168	SUMINEM	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
169	SUMINEM	PANDAWA LIMA BGL 3 RT 003 DUSUN BAGELÉN III RT 003
170	SUMIYATUN	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
171	SUNARI	BAGELÉN V RT 04
172	SUNARI	SUHADA BAGELÉN IV RT 01 DUSUN BAGELÉN IV RT 001
173	SUNARSIH	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
174	SUPARNI	BAGELÉN 2 RT 006
175	SUPRIATEN	DUSUN BHAYANGKARA V RT4
176	SUPRIATI	SUHADA BAGELÉN IV RT002 DUSUN BAGELÉN IV RT 002
177	SUPRIYONO	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 001
178	SURANTI	BAGELÉN III RT 05
179	SURATI	BAYANGKARA BAGELÉN DUSUN BAGELÉN V RT 003
180	SURATI	JL DIPOWIRYAN BAGELÉN 02 DUSUN BAGELÉN II RT 004
181	SURTINI	BAGELÉN 5 RT.01 RW.01 NO.000
182	SUS WAHYUNI	SUHADA BAGELÉN IV RT003 DUSUN BAGELÉN IV RT 003
183	SUSANTI	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
184	SUSTRIANI	BAGELÉN 3 RT 003 DUSUN BAGELÉN III RT 003
185	SUSWINDARI	BAGELÉN 2 RT 06 DUSUN BAGELÉN II RT 006
186	SUTRES ATMANTO	JALAN SUSANTO BAGELÉN DUSUN BAGELÉN I RT 002
187	SUTRISNO	BAGELÉN V RT 04
188	SUWARNI	BAYANGKARA DUSUN BAGELÉN V RT 004
189	SUYATINAH	BAGELÉN V RT 004 DUSUN BAGELÉN V RT 004
190	TARIASIH	BAGELÉN 3 RT 002 DUSUN BAGELÉN III RT 002
191	TATIK WINARSIH	BAGELÉN V RT 004 DUSUN BAGELÉN V RT 004
192	TITIK JUWARIYAH	BAYANGKARA DUSUN BAGELÉN V RT 004
193	TRI MULATSEH	AMAT TAMREN BAGELÉN DUSUN BAGELÉN II RT 007
194	TRI WAHYUNI	JL TAMTAMA BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 004
195	TRIA LESTARI	DSN TAMTAMA BAGELÉN 3 RT 05 DUSUN BAGELÉN III RT 005
196	TRIONO	TAMTAM BAGELÉN 3 DUSUN BAGELÉN III RT 001
197	UKIRAH	JL SATRIA BAGELÉN 1 RT 1 DUSUN BAGELÉN I RT 001

198	TUMIRAH	AMAT TAMREN BAGELEN DUSUN BAGELEN II RT 007
199	TURIAH	JL TAMTAMA BGL 3 RT 003 DUSUN BAGELEN III RT 003
200	TURINEM	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
201	TURIYAH	JL SATHIA BAGELEN 1 RT 1 DUSUN BAGELEN I RT 001
202	TURIYEM	BAYANGKARA BAGELEN V DUSUN BAGELEN V RT 002
203	TURNIYATI	JL SUSANTO BAGELEN DUSUN BAGELEN I RT 003
204	UDREK TRIASIH	AMAT TAMREN BAGELEN DUSUN BAGELEN II RT 007
205	UMIYATI	DSN TAMTAMA BAGELEN 3 RT 05 DUSUN BAGELEN III RT 005
206	WAGE ASTUTI	BAGELEN V RT 004 DUSUN BAGELEN V RT 004
207	WAGINEM	BAGELEN 2 RT 06 DUSUN BAGELEN II RT 006
208	WAGIYAH	JL SATHIA BAGELEN 1 RT 1 DUSUN BAGELEN I RT 001
209	WAGIYAH	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
210	WAGIYEM	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
211	WARNI	BAGELEN V RT 01
212	WARNI IIRI	BAGELEN 2 RT 002
213	WATINAH	DSN TAMTAMA BAGELEN 3 RT 05 DUSUN BAGELEN III RT 005
214	WATINI	BAGELEN V RT 004 DUSUN BAGELEN V RT 004
215	YAHMADI	SUHADA BAGELEN IV RT002 DUSUN BAGELEN IV RT 002
216	YATIMAH	JL TAMTAMA BAGELEN 3 DUSUN BAGELEN III RT 004
217	YULI ANING TIAS TUTI	PERINTIS BAGELEN 2 RT 3 DUSUN BAGELEN II RT 003
218	YULI PRAHESTI	JL SATHIA BAGELEN 1 RT 1 DUSUN BAGELEN I RT 001
219	YULIATI	JL PERINTIS BAGELEN 2 RT 03 DUSUN BAGELEN II RT 003
220	YULIDAR SUPRIYANTI	JL SUHADA BAGELEN RT05 DUSUN BAGELEN I RT 005
221	YUMANI	PERINTIS BAGELEN 02 RT 002 DUSUN BAGELEN II RT 001

Dokumen wawancara







1.1 Identitas Diri Peneliti

1.2 Identitas Diri Ketua Peneliti

- 1 Nama Lengkap : Drs. Usman Raidar, M.Si
- 2 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- 3 Jabatan Struktural : Pembina - IV/a
- 4 NIP : 196011191988021001
- 5 NIDN : 0019116005
- 6 Program Studi : Sosiologi
- 7 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 8 Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 19 November 1960
- 9 Alamat Rumah : Bataranila, Kota Bandar Lampung
- 11 Handphone : 081368312233
- 12 Alamat Kantor : Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung
- 13 Alamat e-mail : usman.raidar@fisip.unila.ac.id
- 14 Mata Kuliah yang Diampu :
 1. Sosiologi Industri
 2. Sosiologi Perkotaan
 3. Perencanaan Sosial
 4. Manajemen Pembangunan Sosial

Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasannudin	Universitas Hasannudin
Bidang Ilmu	Sosiologi	Sosiologi
Tahun Masuk - Lulus	1980 – 1985	1999– 2000

Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jml (juta Rp)
2015	Persepsi Risiko Para Pengguna Transportasi Umum (Studi pada Masyarakat yang Melakukan Mobilitas Nonpermanen dari Bandar Lampung menuju DKI Jakarta)	BLU Yuniur Unila 2015	8
2016	Penerapan Mekanisme Pertahanan Diri (Self-Defense) Sebagai Upaya Strategi Pengurangan Rasa Takut Terhadap	BLU Yuniur Unila 2015	10

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jml (juta Rp)
	Kejahatan		
2017	Ketakutan Menjadi Korban Kejahatan (<i>Fear of Criminal Victimization</i>) di Lingkungan Kampus (Studi Pada Mahasiswa di Universitas Lampung tahun 2017)	DIPA FISIP Unila	7
2017	Penguatan Rembuk Pekon dalam Meningkatkan Ketahanan Masyarakat di Desa-Desa Rawan Konflik Sosial	DIPA FISIP Unila	7
2017	Studi Implementasi Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Provinsi Lampung	Penelitian Unggulan Unila	35

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

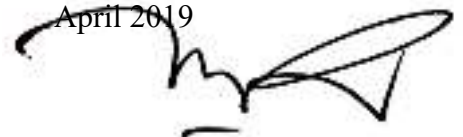
Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian	
		Sumber	Jml (JutaRp)
2017	Membangun Kesadaran Siswa/I SMA Terhadap Kejahatan Seksual Di Dunia Maya Dengan Pendekatan Cybercrime Prevention (Pengenalan Dan Pencegahan Kejahatan Mayantara (Cybercrime) Pada Siswa/I SMAN 1 Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah)	DIPA FISIP Unila	8
2017	Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bersama pada Kawasan Wisata Bahari dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan BUM Desa di Pekon Kiluan Negeri dan Pekon Negeri Kelumbayan, Kab. Tanggamus	DIPA BLU Senior Unila	20
2017	Penguatan Kota Layak Anak Melalui Pelatihan Mendesain Kebijakan Dan Strategi Sekolah Ramah Anak (Sra) Pada Satuan Pendidikan	DIPA BLU Senior Unila	20
2020	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Meningkatkan Kapasitas Industri Rumah Tangga di Desa Way Wakak, Kecamatan Abung Barat, Lampung Utara	DIPA FISIP Unila	12.5

Kegiatan Seminar/Lokakarya/Pelatihan/Worskhop yang Pernah diikuti dalam 5 tahun Terakhir

Tahun	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Waktu & Tempat Pelaksanaan
2017	APSSI International Conference 2017 " <i>Democracy and Transformation: Global-Local Tensions, Contestation & Collaboration</i> ", Sept. 12th, 2017	Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI)	12 September 2017, Surabaya
2017	Peserta Konferensi Nasional Sosiologi ke 6	Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI)	11 September 2017, Surabaya
2017	Peserta Seminar Nasional "Membangun Budaya Adil Gender dan Ramah Anak"	Fakultas Hukum Universitas Lampung	17 Oktober 2017, Bandar Lampung
2017	Peserta Seminar Nasional FISIP Unila 2017 "Membangun Etika Sosial Politik menuju Masyarakat Berkeadilan"	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung	18 Oktober 2017, Bandar Lampung

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Dasar Perguruan Tinggi Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15
April 2019



Drs. Usman Raidar,
M.Si
NIP 19601119
198802 1 001

SINTA ID



Identitas Diri Anggota Peneliti 1

Nama : Drs. Ikram, M.Si
Nomor Peserta : 101102616120114
NIP/NIK : 19610602 198902 1 001
Tempat dan Tanggal Lahir : Ambon, 02 Juni 1961
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : IVa/Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Alamat Institusi : Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Telp./Faks. :
Alamat Rumah : Malabar Blok HPA No. 9, W Halim, Bandar Lampung
Telp./Faks. : (0721) 784422
Hand Phone : 081379629554
Alamat e-mail : Ikram_badila@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1996	Pasca Sarjana (S ₂)	Institut Pertanian Bogor, Bogor	Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga
1987	Sarjana (S ₁)	Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta	Sosiologi

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2015	Training <i>Most Significance Change</i>	Yayasan Suara Kita, Jakarta	7 Hari
2015	Pelatihan Olah Data Kualitatif dengan <i>Software nVivo</i>	FEB Universitas Lampung, Bandar Lampung	7 Hari
2014	Pelatihan <i>Structural Equation Models</i>	LPPM Universitas Airlangga, Surabaya	7 Hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik.
Peng. Statistika Sosial	S ₁	Sosiologi, FISIP, Univ. Lampung	III/1989 – 2016
Statistika Parametrik dan Non Parametrik	S ₁	Sosiologi, FISIP, Univ. Lampung	IV/1989 – 2016
Konsep dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat	S ₁	Sosiologi, FISIP, Univ. Lampung	VI/1992 – 2016
Manajemen Data Kualitatif	S ₁	Sosiologi, FISIP, Univ. Lampung	V/2010 – 2016

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik.
Pengantar Statistika Sosial	S ₁	Buku Ajar	III/1996 – 2016
Statistika Parametrik dan Non Parametrik	S ₁	Buku Ajar dan Panduan Praktikum SPSS	IV/1996 – 2016

Strategi Pemberdayaan Masyarakat	S ₁	Buku Ajar	VI/2017
Manajemen Data Kuantitatif	S ₁	Buku Ajar	VI/2017

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2017	Survei Pelaksanaan Skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Kaitannya dengan Kebutuhan Perempuan dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual di Kota Bandar Lampung (Bagian 3)	Ketua	Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) Jakarta
2017	Persoalan Gizi Perempuan Dan Perempuan Muda Di Kabupaten Lampung Tengah Dan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung	Ketua	DAMAR dan Konsorsium Permampu
2016	Survei Pelaksanaan Skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Kaitannya dengan Kebutuhan Perempuan dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual di Kota Bandar Lampung (Bagian 2)	Ketua	Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) Jakarta
2016	Survei Pelaksanaan Skema Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Kaitannya dengan Kebutuhan Perempuan dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksual di Kota Bandar Lampung (Bagian 1)	Ketua	Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) Jakarta
2015	Dinamika Politik Lokal: Pemetaan Ekonomi-Politik tentang Aktor dan Pengelolaan kekuasaan Masyarakat Sekitar Gunung Rajabasa, Lampung Selatan	Anggota	PT Supreme Energy Rajabasa, Proyek Panas Bumi G. Rajabasa
2015	Pemetaan Konflik Sosial di Provinsi Lampung (Bagian 2)		Kementrian Sosial, Jakarta
2014	Kajian Kritis Pemenuhan Hak Ekonomi,	Ketua	DAMAR Bandar

	Sosial, dan Budaya serta Sipil dan Politik		Lampung dan Permampu Ausaid
2014	Kajian Promosi, Pemenuhan, Perlindungan, dan Penegakkan Hak Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi	Ketua	DAMAR Bandar Lampung dan Permampu Ausaid
2014	Survey Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Gunung Rajabasa, Lampung Selatan	Ketua	PT Supreme Energy Rajabasa, Proyek Panas Bumi G. Rajabasa
2014	Pemetaan Konflik Sosial di Provinsi Lampung (Bagian 1)	Anggota	Kementrian Sosial, Jakarta

KARYA ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2016	Pencatatan Layananan Kesehatan Seksual dan Reproduksi	Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR dan Permampu AusAid
2015	Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi untuk Pengembangan Komunitas	Pelangi Perempuan, Jakarta
2014	Kesadaran Masyarakat tentang Bahaya Korupsi (Edisi Revisi)	Penerbit Komite Anti Korupsi, Bandar Lampung;
2014	<i>Queering</i> Tata Kelola Internet (Edisi Ind. dan Engl.)	i-Plural, Jakarta

*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Klien
2017 – 2008	Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan melalui Sosialisasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Rencana Aksis Daerah (RAD) Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan, dan <i>Technical Assistance</i> Penguatan Tata Kelola Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Pendidikan di 15 Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung (Koordinator Tim Pakar Kelompok Kerja PUG Provinsi Lampung)	Dinas Pendidikan Provinsi Lampung untuk Project PUG Bidang Pendidikan, PNFI, Kemendikbud
2017 – 2012	Penguatan Kemitraan Petambak Udang dan Perusahaan Bratasena (Plasma – Inti) melalui Konsultasi, Mediasi, dan Advokasi Media (Penanggungjawab Project)	PT Central Pertiwi Bahari, CP Prima Jakarta
2015 – 2014	Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Desa Sekitar Gunung Rajabasa melalui <i>Technical Assistance</i> dan Pelatihan Penyusunan RKP Desa, APB Desa, Peraturan Desa, Keuangan Pembangunan Desa, Monev Pembangunan Desa di 16 Desa Penyangga Gunung Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan (Anggota Tim Fasilitator)	PT Supreme Energy Rajabasa (SERB), Kabupaten Lampung Selatan
2017 – 2014	Program Promosi, Pemenuhan, Perlindungan dan Penegakkan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR) melalui Pendidikan HKSR, Pembentukan Forum Multistakeholder, Advokasi Kebijakan di 6 Kabupaten - Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Tanggamus, Lampung Utara, Lampung Timur - (Koordinator Tim Fasilitator)	Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR untuk Project Permampu AusAid dan Rutgers
2017 - 2014	Penguatan Kelompok Pemuda Desa-desa Rawan Konflik sebagai Pemuda Pelopor Perdamaian melalui Pelatihan Berjenjang tentang Pemahaman, Kesadaran, dan Internalisasi Nilai-nilai Budaya Damai, Pembentuk Kelompok Berbadan Hukum Pemuda Cinta Budaya, Penyusunan Rentsra dan Rencana Kegiatan serta Monev Kegiatan Pemuda Cinta Budaya (Anggota Pembina)	Dirjen Kebudayaan, Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2014 – 2015), selanjutna Swadana dan Bantuan-bantuan lainnya
2017 – 2016	Program <i>Three Ends</i> melalui Sosialisasi <i>Three Ends</i> ,	Badan

	Pembentukan Gugus Tugas <i>Three Ends</i> , dan Penguatan Ekonomi Perempuan bagi penyelenggara P2TP2A di 15 Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung (Anggota Tim Fasilitator)	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk Project <i>Three Ends</i> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
--	--	---

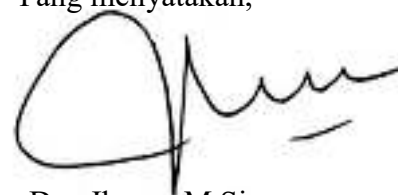
JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ,Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Ketua Jurusan	Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung	2017 – 2021
Sekretaris Jurusan	Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung	2016 – 2017
Pembantu Dekan III	FISIP, Universitas Lampung	2009 – 2013
Ketua Jurusan	Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung	2006 – 2009
Ketua Jurusan	Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung	2002 – 2006
Anggota Senat FISIP	FISIP, Universitas Lampung	2002 – 2013

Saya menyatakan bahwa semua keterangan ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 5 Februari
2020

Yang menyatakan,



Drs. Ikram, M.Si.

SINTA ID

The screenshot displays the SINTA ID dashboard interface. At the top, there is a navigation bar with the SINTA logo and user information. Below this, a user profile card shows a profile picture and name. A navigation menu is visible, including options like 'Home', 'Profile', 'My Courses', 'My Assignments', 'My Quizzes', 'My Exams', 'My Results', and 'My Settings'. The main content area is divided into several sections:

- Account Status:** Shows 'Account Status: Verified'.
- Profile Information:** Displays 'Profile Information: Verified'.
- Course Status:** Shows 'Course Status: Verified'.
- My Courses:** A table listing courses with columns for Course ID, Course Name, Status, and Action.
- My Assignments:** A table listing assignments with columns for Assignment ID, Assignment Name, Status, and Action.
- My Quizzes:** A table listing quizzes with columns for Quiz ID, Quiz Name, Status, and Action.
- My Exams:** A table listing exams with columns for Exam ID, Exam Name, Status, and Action.
- My Results:** A table listing results with columns for Result ID, Result Name, Status, and Action.
- My Settings:** A table listing settings with columns for Setting ID, Setting Name, Status, and Action.

At the bottom right, there is a 'Top 5 Users by Course' section with a table listing user names and their respective scores.

Identitas Diri Anggota Peneliti 2

IDENTITAS DIRI

Nama : Drs. Susetyo, M.Si.
Nomor Peserta : 091102616120118
NIP/NIK : 195810041989021001
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 4 Oktober 1958
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : IV A/ Pembina
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Alamat : Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Telepon : +62-721-701609, +62-721-702673
Faksimile : +62-721-702767
Alamat Rumah : Raja Basa Permai Blok F – 3 Bandar Lampung
Telepon/Hp : 08127942197
Alamat e-mail : susetyoagusni@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1987	Strata 1	Universitas Gadjah Mada	Antropologi
1995	Strata 2	Universitas Padjadjaran	Sosiologi-Antropologi

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun ... s.d. ...
Sekretaris Jurusan	Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unila	2002 s.d 2006

Sekretaris Jurusan	Jurusan Sosiologi Fisip Unila	2009 s.d 2011
Ketua Jurusan	Jurusan Sosiologi Fisip Unila	2011 s.d 2015
Ketua Jurusan	Jurusan Sosiologi Fisip Unila	2015 s.d 2019
Wakil Dekan I	Fisip Unila	2017 s.d 2021

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun ... s.d. ...
Metododologi Penelitian Sosial	Strata 1	FisipUnila	1991 s.d.sekarang
Metode Penelitian Kualitatif	Strata 1	Jurusan Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Fisip Unila	1991 s.d Sekarang
Struktur Sosial	Strata 1	Jurusan Sosiologi Fisip Unila	2003 s.d Sekarang
Manajemen Data Kualitatif	Strata 1	Jurusan Sosiologi Fisip Unila	2014 s.d sekarang

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
1991 s.d.sekarang	Pembimbing Akademik
1991 s.d.sekarang	Pembimbing Penyusunan Skripsi

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana

2007	Proses Konflik Kebon Damar	Ketua	Unila
2008	Faktor-Faktor Penghambat Pelayanan Puskesmas	Ketua	Pemda Provinsi Lampung
2009	Survei Dasar Pekerja Anak Di Provinsi Lampung	Anggota	ILO, Jakarta
2009	Revitalisasi Pembangunan Infrastruktur di Wilayah Perdesaan (Studi di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran)	Ketua	DIPA Unila
2010	Strategi Kelangsungan Hidup Wanita Miskin dan Daya Upaya Meningkatkan Pendidikan Anak-anak (Studi di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)	Anggota	DIPA PNPB Fisip Unila Rp. 5000.000
2010	Kohesivitas Penduduk Lampung yang Multi Etnik (Studi tentang Pola Perubahan Struktur Sosial di Kompleks Perumahan Polri Hajimena Lampung Selatan)	Anggota	DIPA PNPB Fisip Unila Rp. 5000.000
2011	Dinamika Internal Organisasi Gerakan Petani "Gabungan Petani Lampung" (GPL) dalam Penyelesaian Konflik Lahan Eks LIPI Proyek Pembangunan Kota Baru Lampung	Ketua	DIPA Fisip Unila Rp. 5000.000
2012	Peran Ayah dalam Kehidupan Balita (Studi di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)	Ketua	DIPA Fisip Unila Rp. 5000.000
2013	Penelitian Peta Konflik di Provinsi Lampung	Anggota	Dinas Sosial Provinsi Lampung
2014	Penelitian Peta Konflik di Provinsi Lampung	Anggota	Dinas Sosial Provinsi Lampung
2014	Peran Sekolah Luar Biasa Bagi Perkembangan Kepribadian Anak Cacat Mental	Anggota	DIPA Fisip Unila
2015	Implikasi Corporate Social Responsibility PT. Supreme Energy Rajabasa terhadap	Ketua	DIPA Fisip

	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Desa dan Keberdayaan Warga Sekitar		Unila
2016	Evaluasi Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan Masyarakat Desa dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan UU n No. 6 Tahun 1994 tentang Desa	Anggota	DIPA Fisip Unila
2017	Penguatan Rembuk Pekon dalam Meningkatkan Ketahanan Masyarakat di Desa-Desa Rawan Konflik Sosial	Anggota	
2018	Konflik Sosial di Desa Balinuraga: Suatu Pendekatan Sistemik untuk Analisis Konflik dan Transformasi	Ketua	DIPA Fisip Unila
2019	Orang Aboen Dalam Wacana Local Dan Global: Dinamika Masyarakat Adat Dalam Revolusi Industri 4.0	Anggota	DIPA Fisip Unila

KARYA TULIS ILMIAH

Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2004	Buku Ajar Struktur Sosial	Universitas Lampung
2007	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Jurnal Sosiologi Fisip Unila
2008	Sistem Kekerabatan Pada Masyarakat Jawa (Studi di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung)	Jurnal Sosiologi Fisip Unila
2014	Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif	BOPTN Fisip Universitas Lampung
2014	Panduan Praktikum Metode Penelitian Kualitatif	BOPTN Fisip Universitas Lampung

Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
-------	-------	-----------------

2002	Jurnal “ <i>Sosiologi</i> ”	Jurusan Sosiologi FisipUnila
2004	Jurnal Komunitas	Fisip Unila
2014 s.d sekarang	Jurnal “ <i>Sosiologi</i> ”	Jurusan Sosiologi FisipUnila

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara
2003	Semiloka dan Rapat Tahunan BKS PTN Wilayah Indonesia Bagian Barat Bidang Ilmu Sosial	Fisip Universitas Lampung
2004	Semiloka dan RapatTahunan BKS PTN Wilayah Indonesia Bagian Barat Bidang Ilmu Sosial	Fisip Universitas Riau
2009	Revitalisasi Budaya Lampung: Kearifan Lokal untuk Pengembangan Daerah	LembagaPenelitian Universitas Lampung
2013- 2014	Lokakarya Buku Ajar, SAP/GBPP, Panduan Praktikum, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat	BOPTN Fisip Unila
2015	Lokakarya dan Rakernas II APSSI Tema: Reformulasi Profesi Sosiolog Dalam Konteks Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI	APSSI di Universitas Kristen SatyaWacanaSalatiga
2016	Konferensi Nasional Sosiologi V APSSI Tema: Gerakan Sosial	APSSI di Universitas Andalas Padang
2016	Seminar Nasional Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung Tema:Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Desa	Jurusan SosiologiFISIP UNILA
2017	Seminar Tema:Mewujudkan Masyarakat ASEAN 2015 dengan Penguatan Potensi Daerah	FISIP UNILA

2017	Konferensi: Forum Dekan Ilmu-Ilmu Sosial PTN Se-Indonesia & Seminar Nasional	FISIP UNAND
------	---	-------------

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2000	Penyuluhan dan Latihan Mengidentifikasi Sumber Daya Pembangunan dan Pembinaan Komunikasi Kelompok pada Pengurus Karang Taruna se Kecamatan Labuhan Maringgai
2002	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Siswa SMK Gadjah Mada, Bandar Lampung
2007	Diseminasi Bantuan Hukum Berbasis Masyarakat
2008	Sosialisasi Jurusan Sosiologi kepada Siswa SMA
2010	Penguatan Konsep Diri Kelompok Perempuan Pesisir (Untuk Memulai Usaha Bandeng Presto di Pematang Pasir), Anggota DIPA PNPB Fisip Unila, Rp. 7.500.000
2010	Sosialisasi Pendidikan Anak Berwawasan Gender di Desa Sidosari Natar Lampung Selatan, Anggota, DIPA Fisip Unila, Rp. 7.500.000
2011	Pelatihan Metode Polling Sebagai Cara Untuk Mengetahui Pendapat Umum (Public Opinion), Anggota, DIPA Fisip Unila, Rp. 5000.000
2012	Pelatihan Penulisan dan Pembuatan Bahan Ajar Responsif Gender bagi Guru Sekolah Dasar, Anggota, DIPA Fisip Unila, Rp. 5000.000
2014	Pengenalan Pendekatan Pendidikan Berbasis Perilaku-Tindakan Untuk Mewujudkan Kesadaran Budaya Lokal dan Nasional
2015	Advokasi Sanitasi Masyarakat Pesisir: Suatu Penyadaran Dampak Sampah, Limbah dan Kebersihan Lingkungan, DIPA Fisip Unila, Rp. 5000.000
2016	Pemajuan Nilai-nilai Budaya Damai melalui Karya Cetak Saring (Pelatihan Cetak Saring Berkonten Nilai-nilai Budaya Damai), DIPA Fisip Unila, Rp. 5000.000
2017	Pelatihan Pemecahan Masalah Melalui Metode Authentic Problem – Based Learning (APBL) bagi Usaha Kecil di Kecamatan Pringsewu

2017	Pemantapan Peran Mahasiswa dalam Menangkal Faham Radikalisme dan Terorisme
2018	Penguatan Kapasitas Peacebuilder “Pemuda Cinta Budaya” Kabupaten LAMSEL Melalui Pelatihan Pemetaan dan Analisis Konflik

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
	Satyalencana Karya Satya XX Tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2005 s.d 2009	Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Cabang Lampung	Divisi Pengembangan dan Penelitian
2013 s.d sekarang	Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia	-

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 29 April 2019

Drs. Susetyo, M.Si

NIP 19581004 198902 1 001

SINTA ID



Identitas Diri Anggota Peneliti 3

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Junaidi, S.Pd., M.Sos.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	199109012019031010
5	NIDN	0001099102
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padak, 01 September 1991
7	E-mail	junaidi@fisip.unila.ac.id
8	No Telepon/HP	085251738890
9	Alamat Kantor	Jln. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145
10	No Telepon/Faks	-
11	Lulusan yang telah dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Pendidikan Pancasila
		Pendidikan Kewarganegaraan
		Sosiologi Pendidikan
		Perubahan Sosial
		Sosiologi Industri
		Manajemen Data Kuantitatif
		Pengantar Ilmu Ekonomi

Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Mataram	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Pendidikan Kewarganegaraan	Sosiologi
Tahun Masuk Lulus	2009-2013	2015-2018
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Peran OSIS dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMAN 1 Keruak, Lombok Timur	Perubahan Sosial dan Lingkungan di Daerah Ekowisata Pantai Kuta Lombok Tengah
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Hamid Syukrie, M.Hum. Drs. Rispawati, M.Si	Prof. Oekan S. Abdoellah, PhD Yogi S. Sugandi, S. Sos., M.A., Ph.D

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
			-	-

*sumber pendanaan

Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta)

				Rp)
1	-	-	-	-

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	1.2.1 Pembelahan Ideologi, Kontestasi Pemilu, dan Persepsi Ancaman Keamanan Nasional: Spektrum Politik Indonesia Pasca 2014?	Vol. 2/No.1/Tahun 2017	Jurnal Wacana Politik
2	<i>Tourism Development in Temajuk: Reveal the Tourism Potential in Borderland Indonesia and Malaysia</i>	Vol.7/No.12/ Tahun 2017	<i>International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences</i>
3	Realitas Dinamika Integrasi Sosial Etnis Jawa dan Lampung di Daerah Pargas Kabupaten Pringsewu	Vol.11/No.2/Tahun 2019	JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
4	Belantara Foundation sebagai Media Komunikasi Lingkungan	Vol. 3/No.1/Tahun 2020	<i>JCommSci (Journal Of Media and Communication Science)</i>

Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Konfrensi Internasional RPPG 8 th UGM	<i>Optimizing the District Jerowaru Coastal Community as A Mover in the Development of Tourism in East Lombok</i>	Development Geography Department, Faculty of Geography, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia 16-17 May 2017

Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

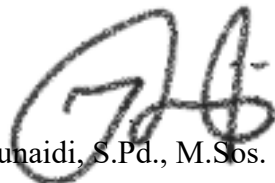
Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 11
Februari 2020

Anggota



Junaidi, S.Pd., M.Sos.
NIP. 199109012019031010

Logged in



Author ID

6718829

6718829

Full Name

JUNARDI

My Publications

- [Add Article](#)
- [Open Access](#)
- [Download Thesis](#)
- [+ Add New To List](#)

70%

[My Library](#) |
 [Upload Profile](#) |
 [My Publication](#) |
 [My Tools](#) |
 [My HR](#) |
 [My Courses](#) |
 [My Article](#)

90026

Term 1 Total

824

Term 2 Score

	Article	Books	Thesis	Article
Scopus	0	0	0	0
Google Scholar	4	5	1	0